

**PERBANDINGAN KEMAMPUAN BELAJAR MANDIRI MAHASISWA  
FK UMSU SEBELUM DAN SETELAH PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :  
SYAFIQAH TSAMARAH AGHLA PANE  
1708260089

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**PERBANDINGAN KEMAMPUAN BELAJAR MANDIRI MAHASISWA  
FK UMSU SEBELUM DAN SETELAH PANDEMI COVID-19**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Kelulusan Sarjana  
Kedokteran**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**SYAFIQAH TSAMARAH AGHLA PANE**

1708260089

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Syafiqah Tsamarah Aghla Pane  
NPM : 1708260089  
Judul Skripsi : **PERBANDINGAN KEMAMPUAN BELAJAR  
MANDIRI MAHASISWA FK UMSU SEBELUM  
DAN SETELAH PANDEMI COVID-19**

Demikian pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 September 2021

Syafiqah Tsamarah Aghla Pane



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS KEDOKTERAN**

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext. 20 Fax. (061) 7363488 Website :  
[www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut.



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

NAMA : SYAFIQAH TSAMARAH AGHLA PANE  
NPM : 1708260089  
PRODI / BAGIAN : PENDIDIKAN DOKTER  
JUDUL SKRIPSI : PERBANDINGAN KEMAMPUAN BELAJAR  
MANDIRI MAHASISWA FK UMSU SEBELUM  
DAN SETELAH PANDEMI COVID-19

Disetujui Untuk Disampaikan Kepada Panitia Ujian

Medan, 27 JULI 2021

Pembimbing

dr. Ratih Yulistika Utami, M.Med.Ed

NIDK:0116078702

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS KEDOKTERAN**

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext. 20 Fax. (061) 7363488 Website :  
[www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Syafiqah Tsamarah Aghla Pane

NPM : 1708260089

Judul : **Perbandingan Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa  
FK UMSU Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dewan Penguji  
Pembimbing,

(dr. Ratih Yulistika Utami; M.MedEd)

Penguji 1

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)

Penguji 2

(dr. Ahmad Handayani, M.Ked(cardio), Sp.JP)

Mengetahui

Dekan FK UMSU



Prof. Dr. H. Gusbaki Rusli, M.Sc., PKK, AIFM, AIFO-K  
NIP/NIDN: 1957084110900311002/0017085703

Ketua Program Studi Pendidikan Dokter  
FK UMSU

dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked  
NIDN: 0112098605

Ditetapkan di : Medan

Tanggal : 14 September 2021

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala karena atas rahmat dan berkat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi saya untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. dr. H. Gusbakti Rusip, M.Sc.,PKK,AIFM selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. dr. Desi Isnayanti,M.Pd.Ked selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. dr. Ratih Yulistika Utami, M. MedEd selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar dan baiknya mengarahkan dan membimbing saya dalam mengerjakan skripsi ini.
4. dr. Desi Isnayanti, M. Pd. Ked selaku Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan masukan dalam mengerjakan skripsi ini.
5. dr. Ahmad Handayani, M. Ked (cardio), Sp. JP selaku Dosen Penguji dan Dosen Pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan akademik serta masukan dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Dosen pengajar yang telah memberikan saya banyak ilmu yang sangat bermanfaat.
7. Mama, Papa, Ghaly, Najib dan Katty yang telah banyak memberikan dukungan, arahan, motivasi, waktu luang, materi dan banyak hal yang sangat berarti bagi saya.
8. Erika dan Evelyn yang banyak meluangkan waktu untuk mendengarkan dan memberikan jalan keluar serta macam cerita dan keluh kesah, membagikan bagian waktu luangnya selama ini. Teman sejawat tersayang Indah, Suci, Ratna, Dita dan Cut yang sangat membantu dan memberikan berbagai

semangat kepada saya.

9. Fiqa yang telah bertahan sampai sekarang, *everyone must have “the moment” so be patient, lets walk slowly enjoying every step of the journey dont worry.*

Demikian akhir kata semoga segala kebaikan semua pihak yang saya sebutkan maupun yang tidak saya sebutkan diberikan balasan yang baik dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi informasi yang baik bagi pembaca dan penulis. Saya meminta maaf jika adanya kesalahan yang diperbuat secara senagaj maupun tidak disengaja. Mengetahui masih adanya kekurangan dalam pembuatan skripsi ini maka saya berterima kasih atas kritik dan saran yang baik untuk perkembangan dan kemajuan dari semua pihak yang telah membaca.

Medan, 09 Juli 2021

Penulis,

Syafiqah Tsamarah Aghla Pane

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syafiqah Tsamarah Aghla Pane  
NPM : 1708260089  
Fakultas : Fakultas Kedokteran

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas skripsi saya yang berjudul :

**Perbandingan Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa FK UMSU Sebelum dan Setelah Pandemi COVID-19**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 20 September 2021

Yang menyatakan,

(Syafiqah Tsamarah Aghla Pane)



## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Pandemi COVID-19 memberikan dampak besar pada berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. Pada pandemi COVID-19 berbagai masalah ditemui seperti pembelajaran yang dilakukan secara daring yang memiliki banyak tuntutan salah satunya adalah kemampuan belajar mandiri. **Tujuan:** Membandingkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU sebelum dan setelah pandemi COVID-19. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik komparatif dengan pendekatan *cross-sectional*. **Hasil:** Kemampuan belajar mandiri mahasiswa perempuan lebih banyak dibandingkan mahasiswa laki-laki. Mahasiswa yang memiliki kemampuan belajar mandiri sebelum pandemi adalah mahasiswa tahun ketiga. Mahasiswa dengan waktu luang 5-12 jam memiliki tingkat kemampuan belajar mandiri sebelum dan sesudah pandemi. Kemudian mahasiswa yang tinggal sendiri atau kos memiliki kemampuan belajar mandiri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal dengan keluarga atau orangtua. Mahasiswa dengan prestasi belajar sangat memuaskan memiliki tingkat kemampuan belajar mandiri yang tinggi sebelum dan setelah pandemi. **Kesimpulan:** Ada perbedaan signifikan kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU sebelum dan setelah pandemi COVID-19 ( $p < 0,00$ ). Kemampuan belajar mandiri mahasiswa setelah pandemi lebih baik dibandingkan sebelum pandemi.

**Kata Kunci:** Kemampuan belajar mandiri, pandemi COVID-19

## **ABSTRACT**

**Introduction:** The COVID-19 pandemic has had a major impact on various fields, one of which is education. During the COVID-19 pandemic, various problems were encountered, such as online learning which has many demands, one of which is the ability to learn independently. **Objective:** To compare the independent study abilities of UMSU Medical Faculty students before and after the COVID-19 pandemic. **Methods:** This study is a comparative analytic study with a cross-sectional approach. **Result:** The independent learning ability of female students is higher than that of male students. Students who have the ability to study independently before the pandemic are third year students. Students with 5-12 hours of free time have the ability to study independently before and after the pandemic. Then students who live alone or in boarding houses have higher independent learning abilities compared to students who live with their families or parents. Students with very satisfactory learning achievements have high levels of independent learning abilities before and after the pandemic. **Conclusion:** There is a significant difference in the independent study ability of UMSU Medical Faculty students before and after the COVID-19 pandemic ( $p < 0.00$ ). Students' self-study ability after the pandemic is better than before the pandemic.

**Keywords:** Self-study ability, COVID-19 pandemic

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Hipotesis .....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.4.1 Tujuan umum .....	4
1.4.2 Tujuan khusus .....	4
1.5 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Epidemiologi COVID-19 .....	6
2.2 Efek Pandemi Terhadap Pendidikan .....	7
2.3 Pembelajaran Daring.....	8
2.3.1 Definisi pembelajaran daring.....	8
2.3.2 Manfaat pembelajaran daring .....	10
2.3.3 Kekurangan pembelajaran daring .....	11
2.4 Kemampuan Belajar Mandiri.....	12
2.4.1 Definisi Kemampuan belajar mandiri .....	12

2.4.2	Faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar mandiri .....	13
2.4.3	Cara menilai Kemampuan belajar mandiri .....	15
2.5	Perbandingan Kemampuan Belajar Mandiri	
Daring dan Tatap Muka .....		15
2.6	Kerangka Teori .....	17
2.7	Kerangka Konsep.....	18
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>		<b>19</b>
3.1	Definisi Operasional .....	19
3.2	Jenis Penelitian.....	22
3.3	Waktu Dan Tempat Penelitian .....	22
3.4	Populasi Dan sampel Penelitian.....	22
3.4.1	Populasi penelitian .....	22
3.4.2	Sampel penelitian.....	22
3.4.3	Teknik sampling.....	23
3.5	Jumlah Sampel .....	23
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.6.1	Instrumen penelitian.....	24
3.7	Pengolahan dan Analisis Data.....	25
3.8	Alur Penelitian .....	26

<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	27
4.1.1 Demografi Sampel Penelitian .....	27
4.1.2 Kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU sebelum dan setelah pandemi COVID-19 berdasarkan jenis kelamin, masa studi, waktu luang, tempat tinggal dan prestasi belajar .....	28
4.1.3 Kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU sebelum dan setelah pandemi COVID-19 .....	30
4.2 Pembahasan.....	31
 <b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	 <b>38</b>
5.1 Kesimpulan .....	38
5.2 Saran .....	39
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>40</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>43</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	19
Tabel 3.2 Rincian Populasi dan Sampel .....	23
Tabel 4.1 Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa FK UMSU Sebelum dan Setelah Pandemi COVID-19 Berdasarkan Jenis kelamin, Masa studi, Waktu luang, Tempat tinggal dan Prestasi belajar .....	28
Tabel 4.2 Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa FK UMSU Sebelum dan Setelah Pandemi COVID-19 .....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penjelasan Kepada Calon Responden Penelitian .....	43
Lampiran 2. Lembar Informed Consent .....	44
Lampiran 3. Lembar Kuesioner .....	45
Lampiran 4. Data Responden .....	48
Lampiran 5. Uji Statistik .....	55
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	66
Lampiran 7. Kode Etik .....	67
Lampiran 8. Biodata Penulis .....	68
Lampiran 9. Artikel Penelitian .....	69

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Corona virus adalah salah satu patogen utama yang menyerang sistem pernafasan manusia. Wabah sebelumnya dari corona virus (CoV) termasuk sindrom pernafasan akut yang parah (SARS)-CoV dan sindrom pernafasan Timur Tengah (MERS)-CoV yang sebelumnya telah ditandai sebagai ancaman kesehatan masyarakat yang besar. Pada akhir Desember 2019 sekelompok pasien dirawat di rumah sakit dengan diagnosis awal pneumonia dari etiologi yang belum diketahui. Pasien-pasien tersebut secara epidemiologis terkait dengan pasar grosir makanan laut dan hewan basah di Wuhan, Provinsi Hubei, China<sup>1</sup>. Menurut data WHO yang diperbarui pada 05 November 2020, 215 negara atau wilayah yang telah melaporkan terdapat 47,930,397 kasus yang telah di konfirmasi laboratorium yang termasuk 1,221,781 kasus kematian. Lima negara dengan kumulatif tertinggi yang dikonfirmasi di dunia adalah Amerika, India, Brazil, Rusia, dan Prancis. Jumlah kasus di Indonesia pada 05 November 2020 sebanyak 425,796 kasusterkonfirmasi dan 14,348 kasus meninggal<sup>2</sup>.

Di akhir bulan Maret 2020 Presiden Indonesia akhirnya memutuskan untuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pemerintah juga menekankan perlunya tinggal di rumah untuk semua warga negara Indonesia. Pandemi COVID-19 memberikan dampak besar pada berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. Dunia pendidikan juga ikut merasakan dampaknya, pendidik harus memastikan kegiatan pembelajaran tetap berjalan meskipun



peserta didik berada di rumah. Solusinya pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring.

Hal ini berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease<sup>3</sup>.

Adapun manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf terdiri atas 4 hal, yaitu:

- 1) meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru  
atau instruktur (*enhance interactivity*),
- 2) memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*),
- 3) menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*),
- 4) mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Mengadaptasi Khoe Yao Tung, karakteristik pembelajaran daring, antara lain :

- 1) materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
- 2) komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video *conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*,
- 3) digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat dimana saja,

- 4) dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM, untuk meningkatkan komunikasi belajar,
- 5) materi ajar relatif lebih mudah diperbaharui,
- 6) meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator,
- 7) memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal,
- 8) dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Pembelajaran mandiri bagi mahasiswa pendidikan kedokteran sangatlah penting dan juga sebagai bekal bagi pembelajar seumur hidup. Komponen penting dalam kemampuan belajar mandiri antara lain pengembangan tujuan pembelajaran, identifikasi kebutuhan pembelajaran yang sesuai, implementasi proses, dan peran dosen sebagai fasilitator<sup>4</sup>. Mengaplikasikan belajar mandiri pada pendidikan kedokteran dan kesehatan memiliki keterbatasan yang beragam. Pembelajar dituntut untuk dapat membangun kemandirian dalam mencari ilmu pengetahuan dari berbagai media. Pada pandemi COVID-19 berbagai masalah ditemui seperti pembelajaran yang dilakukan secara daring yang dituntut harus memiliki akses internet, fasilitas yang memadai dan kemampuan belajar mandiri serta motivasi yang baik. Pada pendidikan konvensional peserta didiklah yang paling mampu mengatur diri sendiri secara efektif, pembelajaran mandiri juga menjadi penting bagi peserta didik di lingkungan pembelajaran daring yang memberikan otonomi pelajar tingkat tinggi dan pelajar tingkat rendah. Pada pembelajaran luring peserta didik telah memiliki arahan pembelajaran yang akan dilakukan dan pembelajaran efektif banyak didapatkan melalui pengajar yang ada, sedangkan pembelajaran online peserta didik lebih dituntut

terlebih dahulu memiliki strategi dalam pembelajaran dan juga pembelajaran online tidak memiliki batasan informasi pembelajaran<sup>5</sup>.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti menganggap penting meneliti kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU selama pandemi COVID-19 karena terdapat perubahan pada proses pembelajaran yang akan mempengaruhi kemampuan belajar mandiri dan kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah penelitian berupa: Bagaimana perbandingan kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU sebelum dan setelah pandemi COVID-19?.

## **1.3 Hipotesis**

Adanya perbedaan kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU sebelum dan saat pandemi COVID-19.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kemampuan belajar mandiri dari mahasiswa FK UMSU sebelum dan setelah pandemi COVID-19.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU sebelum dan setelah pandemi COVID-19.
2. Mengetahui kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU selama pandemi COVID-19 berdasarkan masa studi.
3. Mengetahui kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU selama

pandemi COVID-19 berdasarkan waktu luang dan tempat tinggal.

4. Mengetahui kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU selama pandemi COVID-19 berdasarkan indeks prestasi akademik.
5. Mengetahui kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU selama pandemi berdasarkan jenis kelamin.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### a. Bagi Peneliti

Menambah pemahaman tentang belajar mandiri, berbagai cara orang dalam melakukan pembelajaran mandiri dan mengatur waktu untuk belajar mandiri.

#### b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan evaluasi kemampuan belajar mandiri dan menjadi *insight* untuk memperbaiki kemandirian belajar.

#### c. Bagi Institusi

Sebagai masukan gambaran kemampuan belajar mandiri untuk menyusun metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa pada pembelajaran daring maupun luring.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Epidemiologi COVID-19**

Pada Desember 2019 sebuah kelompok dengan kasus pneumonia berat dengan penyebab yang belum diketahui dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei\_Cina. Kluster awal secara epidemiologis terkait dengan pasar grosir makanan laut di Wuhan, tetapi dari banyak laporan sekitar 41 kasus awal dilaporkan diketahui tidak terpapar dengan pasar tersebut. 7 Januari 2020 organisasi kesehatan dunia (WHO) memberikan nama 2019 novel coronavirus (2019-nCoV) dan pada 11 februari 2020 kembali diubah dengan 2019-nCoV novel coronavirus disease (COVID-19). Kasus pertama dilaporkan pada Desember 2019, dari 18 Desember hingga 29 Desember 2019 terdapat lima pasien yang dirawat di rumah sakit dengan sindrom gangguan pernapasan akut dan kemudian salah satu dari pasien tersebut meninggal. Pada 2 Januari 2020 41 pasien yang dirawat di rumah sakit teridentifikasi infeksi COVID-19 yang telah dikonfirmasi di laboratorium, kurang dari setengah pasien tersebut memiliki penyakit yang mendasarinya termasuk diabetes, hipertensi dan penyakit kardiovaskular. Pasien diduga terinfeksi di rumah sakit, kemungkinan karena infeksi nosokomial. Pada 30 Januari 2020 7734 kasus telah ditanggihkan di Cina dan 90 kasus lainnya telah dilaporkan dari sejumlah negara termasuk Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura, Republik Korea, Uni Emirat Arab, Amerika Serikat, Filipina, India, Australia, Kanada, Finlandia, Prancis, dan Jerman<sup>1</sup>. Faktor risiko usia di mulai dari 18 sampai 87 tahun dengan pasien pria

lebih banyak dibanding wanita, lebih dari setengah pasien memiliki komorbiditas hipertensi dan kemudian diabetes dan coronary heart disease<sup>6</sup>.

Pada anak-anak, faktor risiko dengan rata-rata usia 7 tahun, dari 1208 kasus 56,6 % adalah anak laki-laki. Gejala dari infeksi ini muncul setelah masa inkubasi sekitar 5 hari. Gejala yang paling umum dari penyakit ini demam, batuk, kelelahan, gejala tersebut juga diikuti dengan produksi sputum, sakit kepala, haemoptysis, diare, dispnea, dan lymphopenia<sup>7</sup>.

## **2.2 Efek Pandemi Terhadap Pendidikan**

Sejak merebaknya wabah COVID-19 di Indonesia, banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk menekan penyebaran. Salah satunya dengan mempromosikan gerakan *social distancing* untuk menekan kontak fisik yang berpotensi menyebarkan virus Corona dari satu individu dengan individu lain. Menurut pelaksanaan *social distancing* menyebabkan adanya perubahan pola-pola perilaku secara nasional di banyak negara. Tuntutan untuk melaksanakan gerakan *social distancing* serta adanya kebijakan *work from home* mengharuskan dosen untuk merancang pembelajaran yang dapat diikuti mahasiswa dari rumah masing-masing.

Menyikapi hal di atas, banyak dosen yang akhirnya mengubah metode pembelajaran dari pembelajaran konvensional dalam ruang kelas menjadi pembelajaran online yang dapat diikuti mahasiswa dari mana saja. Pembelajaran online ini dilaksanakan baik secara sinkron maupun asinkron menggunakan layanan *website* maupun aplikasi pembelajaran. Pembelajaran sinkron dilakukan melalui konferensi video. Melalui pembelajaran ini dosen dan mahasiswa bertemu

dan berkomunikasi secara real time menggunakan aplikasi Zoom atau Google Meet. Sementara itu, pembelajaran secara asinkron dilakukan menggunakan aplikasi seperti Goggle Classroom, Edmodo,WhatsApp dan Email.

Di sisi lain, mahasiswa juga dituntut mampu memanfaatkan gawai yang mereka miliki untuk pembelajaran. Jika selama ini mereka menggunakan telepon pintar hanya untuk keperluan komunikasi dan hiburan, maka selama pandemi COVID-19 mahasiswa harus mampu menggunakan telepon pintar mereka untuk keperluan pembelajaran. Pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 mengurangi penggunaan media pembelajaran konvensional dan memaksimalkan penggunaan telepon pintar yang berteknologi lebih maju<sup>8</sup>.

## **2.3 Pembelajaran Daring**

### **2.3.1 Definisi Pembelajaran Daring**

Pandemi ini mengajarkan kita semua dalam dimensi yang berbeda dan bagaimana cara mengatasi keadaan pembelajaran kita selama pandemi ini. Karena semua kegiatan pengajaran dialihkan ke pembelajaran di tingkat teknologi sehingga kita mendapati diri berada di zona daring. Istilah dari model pembelajaran daring atau *Daring Learning Models* (OLM) pada awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer ( *computer-based learning* / CBL ). Dalam perkembangan selanjutnya fungsi komputer sendiri telah digantikan dengan telepon seluler. Pembelajaran dapat berlangsung lebih luwes dibandingkan jika menggunakan komputer. Orang dapat belajar dari mana saja, kapan saja, dan dalam situasi apa saja. Perkuliahan tidak hanya dapat dilakukan melalui tatap

muka antara dosen dan mahasiswa. Kini, mahasiswa tetap bisa belajar meskipun jarak dengan dosen berjauhan<sup>9</sup>. Fitur penyimpanan yang ditawarkan oleh laptop dan telepon pintar juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menyimpan bahan ajar yang diberikan oleh dosen sehingga mereka dapat mengakses ulang bahan ajar tersebut sewaktu-waktu<sup>10</sup>.

Pendekatan pembelajaran moda daring memiliki karakteristik sebagai berikut<sup>11</sup> :

1. Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*).
2. Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama.
3. Membentuk suatu komunitas pembelajar yang inklusif.
4. Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital.
5. Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.

*Blended learning* adalah metode yang menggabungkan interaksi yang ditingkatkan menggunakan metode pengajaran tatap muka serta berbagai teknologi pengajaran untuk meningkatkan pengajaran. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa dalam praktik pembelajaran daring siswa tidak dapat memperoleh manfaat yang memadai karena alasan seperti rasa kehilangan, isolasi, dan kurangnya keterampilan komunikasi. *Blended learning* menghadirkan kombinasi antara



pendidikan tatap muka dan peluang pembelajaran daring. Bielawski dan Metcalf melaporkan bahwa praktik pembelajaran blended menawarkan metode pembelajaran yang efektif untuk peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda dan pengaturan keterampilan diri.

### **2.3.2 Manfaat Pembelajaran Daring**

Secara umum mahasiswa dapat merasa lebih puas mengenai fleksibilitas pelaksanaan perkuliahan. Mahasiswa tidak merasa tertekan oleh waktu karena mereka dapat mengatur sendiri jadwal dan tempat mereka ingin mengikuti perkuliahan. Melalui pembelajaran daring dosen memberikan kuliah melalui kelas-kelas virtual yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Ketiadaan penghambat fisik serta batasan ruang dan waktu membuat mahasiswa lebih mudah dalam berkomunikasi, selain itu pembelajaran secara daring menghilangkan perasaan canggung sehingga mahasiswa dapat mengekspresikan pikirannya dan bertanya secara bebas. Pembelajaran jarak jauh secara daring juga mampu menumbuhkan kemandirian belajar mahasiswa. Belajar tanpa bimbingan langsung dari dosen membuat mahasiswa secara mandiri mencari informasi mengenai materi kuliah dan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Beberapa aktivitas yang dilakukan adalah membaca buku referensi, artikel daring, jurnal ilmiah atau berdiskusi dengan rekan melalui aplikasi pesan daring. Manfaat tersebut juga memberikan beberapa keuntungan kepada masing-masing pihak, pihak-pihak tersebut mencakup<sup>10</sup> :

1. Institusi dapat mengatasi keterbatasan kelas apabila kelas perkuliahan kurang.

2. Dosen dapat memanfaatkan waktu luang untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Mahasiswa dapat melakukan pembelajaran dimanapun dan kapanpun di mana saja dan dapat mengurangi pengeluaran biaya.

Keuntungan yang dapat diperoleh dari manfaat pembelajaran berbasis blended bagi lembaga pendidikan adalah<sup>12</sup> :

1. Memperluas jangkauan pembelajaran.
2. Kemudahan implementasi.
3. Efisiensi biaya.
4. Hasil yang optimal.
5. Menyesuaikan berbagai kebutuhan pembelajaran.
6. Meningkatkan daya tarik pembelajaran.

### **2.3.3 Kekurangan Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring juga memiliki kekurangannya tersendiri salah satunya adalah ketersediaan layanan internet. Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengakses internet menggunakan layanan selular, sementara sebagian kecilnya menggunakan layanan WiFi. Selain ketersediaan layanan internet tantangan lain yang harus dihadapi adalah kendala biaya, mahasiswa menyatakan bahwa untuk mengikuti pembelajaran secara daring mereka harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota data internet. Menurut

mahasiswa pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk konferensi video menghabiskan kuota yang sangat banyak sementara diskusi daring melalui aplikasi pesan instan tidak membutuhkan banyak kuota paket internet<sup>10</sup>. Beberapa kekurangan dari pembelajaran daring diantaranya :

1. Media yang dibutuhkan sangat beragam sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung
2. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa, seperti komputer dan akses internet.
3. Kurangnya pengetahuan sumber daya pembelajaran ( siswa, guru dan orang tua ) terhadap penggunaan teknologi
4. Guru juga harus menyiapkan referensi digital yang dapat menjadi acuan dan merancang referensi yang sesuai atau terintegrasi dengan tatap muka.
5. Guru perlu menyiapkan waktu untuk mengelola pembelajaran berbasis internet.

## **2.4 Kemampuan Belajar Mandiri**

### **2.4.1 Definisi Kemampuan Belajar Mandiri**

Kemampuan belajar mandiri berkaitan dengan peningkatan kemampuan berfikir seperti kreatifitas, pemecahan masalah dan berfikir kritis. Dalam pembelajaran mandiri mahasiswa dituntut untuk menentukan tujuan yang jelas, bertindak berdasarkan rencana yang sudah dibuat, mengambil inisiatif, terbuka untuk belajar, memiliki motivasi dan kontrol diri. Kemampuan belajar mandiri juga meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian, motivasi serta mengembangkan

keterampilan dan berlatih. Mahasiswa yang terbiasa belajar mandiri dengan diberikan skenario kasus, mereka memperoleh banyak keterampilan seperti menganalisis hubungan, membenarkan alasan tertentu melalui fakta yang ditemukan, dan mampu menghadapi asumsi mereka sendiri dan orang lain. Keterampilan berfikir kritis pada mahasiswa dapat dipupuk dengan pembelajaran berdasarkan situasi masalah, kemampuan belajar mandiri membantu mahasiswa untuk menerima tanggung jawab atas pembelajaran mereka dan dapat memilih tujuan mereka sendiri serta mengambil langkah aktif dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam penerapan metode SDL (*Self directed learning*) pengajar bertindak sebagai fasilitator. Pengajar hanya menstimulasi dan mengarahkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai mahasiswa. Pengajar tidak memberikan pengetahuan yang dimilikinya kepada mahasiswa akan tetapi pengajar menganalisis dan menilai sejauh mana mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dan dimilikinya melalui metode evaluasi yang dilakukan diakhir pembelajaran<sup>13</sup>.

#### **2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Belajar Mandiri**

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ialah<sup>14</sup> :

1. Jenis kelamin : Kemampuan intelektual wanita secara konsisten lebih tinggi dari pada pria, secara konsisten wanita mengerjakan tugas verbal lebih baik dari pria sehingga menempatkan wanita di posisi teratas dalam prestasi di sekolah.
2. Rasa keinginan untuk belajar, mahasiswa yang memiliki SDLR tinggi merasa bahwa belajar itu menyenangkan dan memandang belajar sebagai

hobi. Rasa ingin tahu yang kuat dapat memotivasi belajar yang sangat besar. Sedangkan keinginan belajar mahasiswa dengan SDLR sedang berasal dari motivasi ekstrinsik seperti ancaman *drop out* apabila tidak mencapai batas minimal prestasi belajar yang telah disyaratkan.

3. Manajemen diri, kemampuan manajemen diri mahasiswa yang memiliki SDLR tinggi lebih baik dibandingkan mahasiswa yang memiliki SDLR sedang. Mahasiswa yang memiliki SDLR tinggi memiliki manajemen waktu dan disiplin diri yang baik dibandingkan mahasiswa yang memiliki SDLR sedang. Mahasiswa yang memiliki SDLR tinggi mampu mengatur waktunya dengan baik dan selalu ingin disiplin dalam belajar, sedangkan mahasiswa yang memiliki SDLR sedang memiliki kesulitan dalam mengatur waktunya dengan baik dan merasa dikejar-kejar oleh waktu serta kurang disiplin dalam melaksanakan apa yang telah ditetapkannya.
4. Faktor internal : kesehatan fisik, waktu luang, hobi, kematangan diri, dan kecerdasan.
5. Faktor eksternal : dukungan keluarga dan teman, fasilitas fakultas, masalah yang dihadapi, hubungan antar teman sebaya, dan pengaruh orang tua serta teman.
6. Masa studi : mahasiswa yang dengan masa studi yang lebih lama memiliki SDLR tinggi karena adanya faktor pengalaman dan kebiasaan dengan lingkungan dan pembagian waktu.
7. Prestasi belajar : mahasiswa dengan SDLR tinggi cenderung memiliki prestasi yang belajar yang lebih baik.

### 2.4.3 Cara Menilai Kemampuan Belajar Mandiri

Kemampuan belajar mandiri diukur berdasarkan indikator sejauh apakah seseorang mengetahui tentang sikap, keterampilan, dan karakteristik pribadinya untuk menjalani kemandirian belajar yang disebut dengan *Self directed Learning Readiness*. SDLRS terdiri dari 40 *item* pertanyaan yang terbagi dalam tiga aspek yaitu manajemen diri (*self management*) sebanyak 13 butir, keinginan untuk belajar (*desire for learning*) sebanyak 12 butir, dan kontrol diri (*self control*) sebanyak 15 butir. Pada 2008, Zulharman memodifikasi dan mengembangkan kembali mengenai skor SDLR yang dibuat oleh Fisher *et al.* Zulharman mengaitkan peran skor SDLR terhadap prestasi belajar pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Skor tersebut memiliki tiga aspek pada 36 *item*, yaitu :

- a. Manajemen diri sebanyak 13 *item*
- b. Keinginan/motivasi untuk belajar sebanyak 10 *item*
- c. Kontrol diri sebanyak 13 *item*

SDLR terbagi menjadi tiga kategori, yaitu :

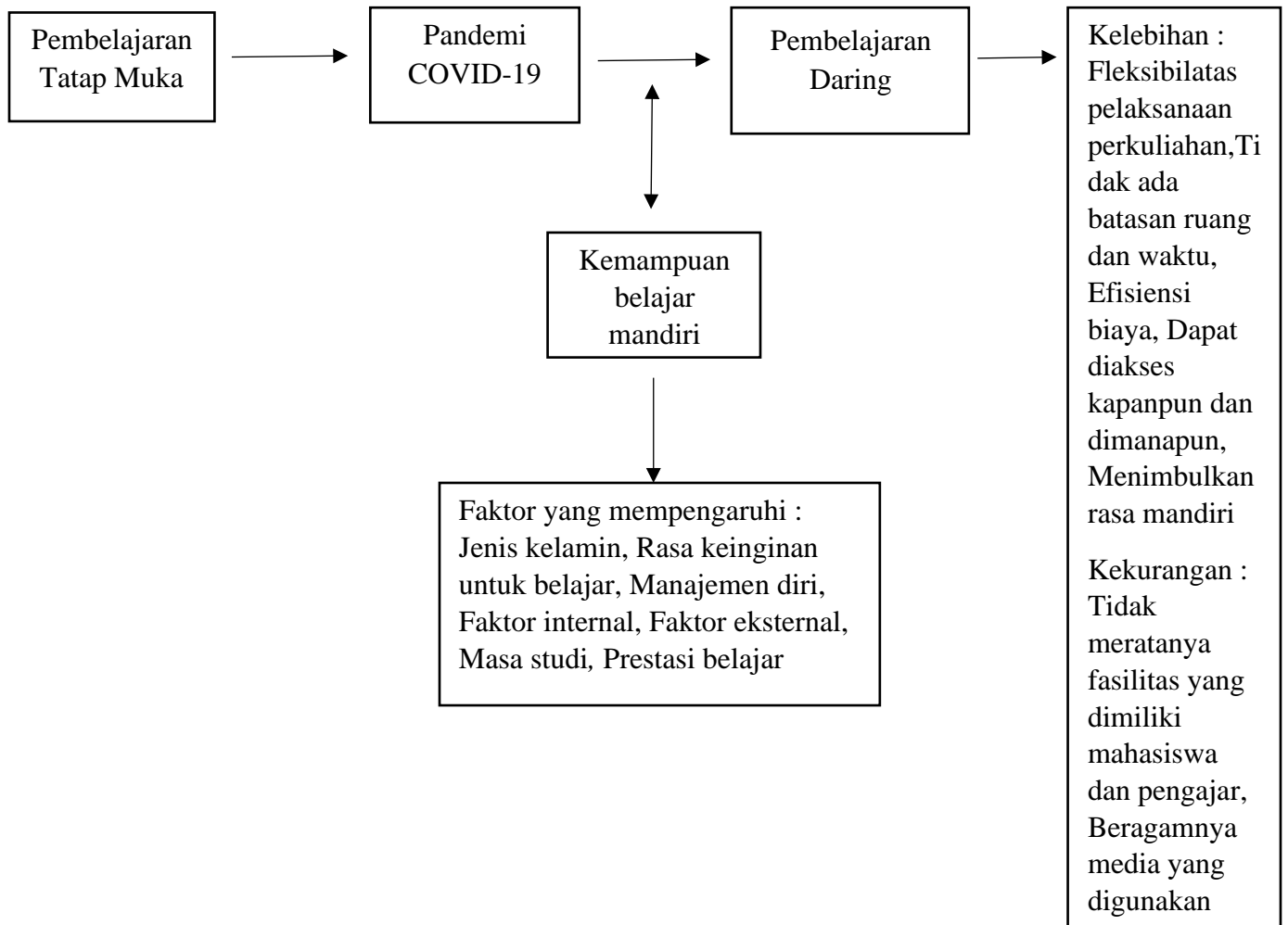
- a. Tinggi  $\geq 132$
- b. Sedang 84-132
- c. Rendah  $\leq 84$ <sup>15</sup>

## 2.5 Perbandingan Kemampuan Belajar Mandiri Daring dan Tatap Muka

Sistem pembelajaran daring sebagaimana pembelajaran tatap muka juga memberikan kesempatan berbeda bagi pada hakikatnya mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*Self regulated learning*), namun tidak sedikit pula

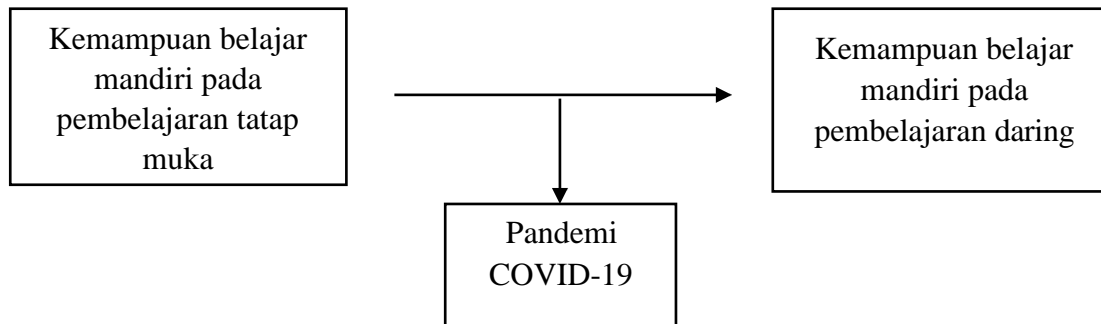
mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diberikan secara daring. Ketidakhadiran dosen secara langsung melainkan secara virtual menjadikan mahasiswa tidak tegang saat pembelajaran, namun pada saat yang bersamaan juga menyulitkan bagi mahasiswa jika ingin menanyakan konsep yang tidak dimengerti secara langsung. Ada kemungkinan mahasiswa sering menghadapi miskonsepsi karena bahasa tulis yang digunakan saat diskusi dalam pembelajaran. Akibatnya mahasiswa yang mengikuti perkuliahan akhirnya ada yang sulit memahami konsep yang diberikan oleh dosen. Perkuliahan daring dianggap efektif dalam pemberian tugas namun tidak sepenuhnya mudah jika ditinjau dari sisi transfer keilmuan.<sup>16</sup> Pembelajaran luring peserta didik mendapatkan informasi dan strategi pembelajaran dari apa yang diberikan oleh pengajar yang membuat peserta didik lebih memilih menerima dan tidak lebih mencari lagi informasi selain yang diberikan oleh pengajar. Sedangkan pada peserta didik dengan pembelajaran online peserta lebih banyak mendapat informasi yang diakses sendiri tetapi peserta didik pada pembelajaran online terlebih dahulu harus memiliki strategi pembelajaran<sup>5</sup>.

## 2.6 Kerangka Teori





## 2.7 Kerangka Konsep



**BAB 3**  
**Metode Penelitian**

**3.1 Definisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Skala Ukur</b>	<b>Hasil Ukur</b>
Kemampuan Belajar Mandiri	Otonomi dalam mengontrol proses pembelajaran yang dijalani sehingga nantinya diharapkan lebih efektif dan fokus dengan kemampuan belajar.	Kuesioner SDLR yang terdiri dari 36 item, dengan skala 1 (sangat tidak setuju), 2(tidak setuju), 3 (netral), 4(setuju), 5(sangat setuju), dengan skor total 36- 180	Ordinal	Skor dikategorikan menjadi tinggi : $\geq 132$ , sedang : 84-132, dan rendah : $< 84$
Masa studi	Waktu yang dibutuhkan seorang mahasiswa untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi.	Kuesioner	Ordinal	Tahun pertama, tahun kedua, tahun ketiga
Prestasi Belajar	Suatu bukti keberhasilan	Berdasarkan IPK	Ordinal	Memuaskan : IPK 2.00-

	belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.			2.99, Sangat memuaskan : IPK 3.00-3.50, Dengan pujian : IPK 3,51-4.00
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--------------------------------------------------------------------------

Jenis kelamin	Perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologi laki-laki dan perempuan yang menentukan peran mereka dalam reproduksi.	Kuesioner	Nominal	Perempuan, Laki-laki
Tempat tinggal	Tempat di mana seseorang dianggap hadir mengenai hak-haknya dan memenuhi kewajibannya juga.	Kuesioner	Nominal	Tinggal dengan orangtua, Tinggal dengan keluarga, Tinggal sendiri
Waktu luang	Waktu yang tersisa dari serangkaian kegiatan atau aktivitas wajib seseorang yang mengikatnya untuk memenuhi kebutuhan hidup.	Kuesioner	Rasio	0-24 jam

### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik komperatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang mempelajari perbandingan antara variabel dengan efek dengan cara pendekatan observasi.

### **3.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pengambilan data dimulai dari Maret 2021 hingga April 2021.

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berjumlah 438 orang dari angkatan kedua sampai keempat.

#### **3.4.2 Sampel Penelitian**

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan kedua sampai keempat. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan yang akan diteliti. Kriteria inklusi penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa tahun pertama sampai ketiga yang aktif.
2. Mahasiswa yang bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa yang sakit sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan akademik minimal 1 bulan dan maksimal 6 bulan (1 semester)

## 2. Mahasiswa dengan penundaan kegiatan akademik

### a. Besar Sampel

Cara menentukan besaran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin<sup>17</sup> :

$$n = N / (N \times d^2) + 1$$

n=sampel ; N=populasi ; d=nilai presisi 95 % atau sig = 0,05

Jadi :

$$n = 438 / (438 \times 0,05^2) + 1 \quad n = 438 / 2,095$$

$$n = 209$$

Jadi besar sampel yang dibutuhkan adalah 209 orang sampel.

Angkatan	Proporsi	Presentase	Sampel	Hasil
2019	205	205/438	47%	98
2018	137	137/438	32%	67
2017	96	96/438	21%	44

**Tabel 3.2 Rincian populasi dan sampel**

### 3.4.3 Teknik Sampling

Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik *probability sampling* dengan metode *proportional stratified random sampling* , yaitu peneliti harus mengetahui bahwa dalam populasi ada strata, klas, lapisan, atau ras, misalnya ada klas pegawai negeri, mahasiswa, dan petani. Dalam penelitian ini memiliki klas berdasarkan masa studi.

### 3.5 Jumlah Sampel

Jumlah sampel yang digunakan adalah semua sampel yang memenuhi kriteria inklusi penelitian ini.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif

dengan sumber data primer yaitu dengan data didapatkan langsung dari sampel penelitian. Pengambilan dilakukan dengan teknik instrumen kuesioner untuk mengetahui kemampuan belajar mandiri.

### 3.6.1 Instrumen Penelitian

- **Self-Directed Learning Readiness**

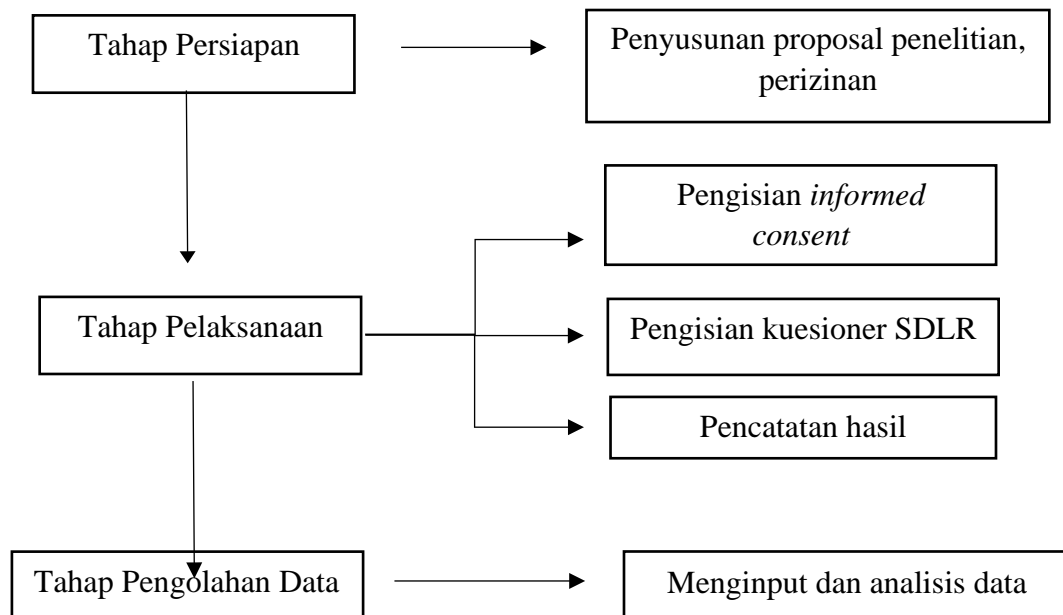
Untuk mengukur tingkat kemampuan belajar mandiri dengan menggunakan kuesioner *Self-Directed Learning Readiness* yang dikembangkan oleh Fisher yang telah di uji validitas reabilitasnya oleh Nyambe. Kuesioner yang dikembangkan oleh Fisher telah divalidasi kembali oleh Nyambe sehingga memiliki 36 pertanyaan yang menggunakan skala 1-5, skala ini mengkategorisasikan mahasiswa ke dalam tiga kelompok yaitu mahasiswa dengan tingkat kesiapan belajar mandiri yang tinggi, sedang dan rendah. Dengan rentang total skor secara keseluruhan ialah 36-180. Kelompok yang memiliki tingkat kesiapan tinggi memiliki skor  $\geq 132$ , tingkat kesiapan sedang 84-131 dan tingkat kesiapan rendah  $< 84$ . Kuesioner ini menggunakan skala likert 1-5 yang secara berurut mewakili sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Terdapat tiga subskala dalam kuesioner *Self-Directed Learning Readiness* yaitu manajemen diri, keinginan untuk belajar, dan kendali diri. Nilai validitas oleh Nyambe dengan  $r$  hitung  $> r$  tabel (0,320) sebanyak 36 pertanyaan dari total 40 pertanyaan, dengan 4 soal yang tidak valid yang dihapuskan dan nilai *Cronbach Alpha* secara keseluruhan 0,902 yang berarti kuesioner reliabel. Nilai tersebut menandakan bahwa kuesioner skala SDLR valid dan reliabel<sup>14</sup>.

### **3.7 Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis univariat menggunakan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan parameter dari masing-masing variabel. Parameter tersebut antara lain nilai tengah (mean, median, modus), dan nilai dispersi (varians, standar deviasi, range). Beberapa peneliti juga menggunakan uji statistik 1 sampel/kelompok untuk mengetahui normalitas data (nilai p-value), estimasi parameter/interval, homogenitas, dan sebagainya. Analisis bivariat dilakukan jika variabel yang dianalisis terdiri dari dua macam yaitu dependen dan independen. Biasanya digunakan pada desain penelitian korelasi, asosiasi, dan eksperimen 2 kelompok. Uji statistik yang dipakai tergantung pada jenis datanya apakah kategorik atau numerik<sup>18</sup>. Data yang diperoleh dari lembar kuesioner diuji analisis statistik dengan menggunakan analisis univariat. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan uji Wilcoxon.



### 3.8 Alur Penelitian



## **BAB 4**

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Demografi Sampel Penelitian**

Sampel penelitian diambil dari populasi mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu mahasiswa angkatan 2017, 2018 dan 2019. Sampel penelitian berjumlah 209 tetapi sampel yang didapat hanya 80% dari total sampel yaitu sebanyak 167 sampel. Hal ini terjadi karena komunikasi antar peneliti dan sampel sangat sedikit sehingga pengembalian kuesioner yang telah disebar tidak mencapai 100% dengan waktu pengumpulan kuesioner selama 1 bulan . Dari 167 sampel yang di ambil sebanyak 68 sampel berasal dari tahun pertama yaitu angkatan 2019, 50 sampel dari tahun kedua yaitu angkatan 2018 dan 49 sampel dari tahun ketiga yaitu angkatan 2017. Berdasarkan jenis kelamin sampel perempuan sebanyak 106 sampel dan laki-laki sebanyak 61 sampel.

#### 4.1.2 Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa FK UMSU Sebelum dan Setelah Pandemi COVID-19

**Tabel 4.1 Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa Fakultas Kedokteran**

	Kemampuan Belajar Mandiri			Kemampuan Belajar Mandiri		
	Sebelum Pandemi			Setelah Pandemi		
	Rendah N (%)	Sedang N (%)	Tinggi N (%)	Rendah N (%)	Sedang N (%)	Tinggi N (%)
<b>Jenis kelamin</b>						
Perempuan	5 (3,0%)	24 (14,4%) )	77 (46,1%) )	6 (3,6%)	15 (9,0%) )	85 (50,9%) )
Laki-laki	0 (0,00%) )	25 (15,0%) )	36 (36,5%) )	0 (0,00%)	8 (4,8%)	53 (31,7%) )

**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Sebelum dan Setelah Pandemi Berdasarkan Jenis kelamin, Masa studi, Waktu luang, Tempat tinggal dan Prestasi belajar**

<b>Masa studi</b>						
2019 (tahun kedua)	3 (1,8%)	26 (15,6%) )	39 (23,4%) )	3 (1,8%)	10 (6,0%)	55 (32,9%)
2018 (tahun ketiga)	1 (0,6%)	15 (9,0%)	34 (20,4%) )	1 (0,6%)	7 (4,2%)	42 (25,1%)
2017 (tahun keempat)	1 (0,6%)	8 (4,8%)	40 (24,0%) )	2 (1,2%)	6 (3,6%)	41 (24,6%)
<b>Waktu luang</b>						

<5 jam	2 (1,2%)	8 (4,8%)	20 (12,0%)	1 (0,6%)	2 (1,2%)	2 (1,2%)
5-12 jam	3 (1,8%)	40 (24,0%)	92 (55,1%)	4 (2,4%)	19 (11,4%)	113 (67,7%)
>12 jam	0 (0,0%)	1 (0,6%)	1 (0,6%)	1 (0,6%)	2 (1,2%)	23 (13,8%)
<b>Tempat tinggal</b>						
Dengan orang tua	3 (1,8%)	12 (7,2%)	32 (19,2%)	3 (1,8%)	6 (3,6%)	36 (22,8%)
Dengan keluarga	1 (0,6%)	12 (7,2%)	19 (11,4%)	2 (1,2%)	4 (2,4%)	26 (15,6%)
Sendiri/kos	1 (0,6%)	25 (15,0%)	62 (37,1%)	1 (0,6%)	13 (7,8%)	74 (44,3%)
<b>Prestasi akademik</b>						
2,00-2,99 (memuaskan)	0 (0,0%)	21 (12,6%)	45 (26,9%)	0 (0,0%)	8 (4,8%)	58 (34,7%)
3,00-3,50(sangat memuaskan)	5 (3,0%)	25 (15,0%)	62 (37,1%)	6 (3,6%)	12 (7,2%)	74 (44,3%)
3,51-4,00 (dengan pujian)	0 (0,0%)	3 (1,8%)	6 (3,6%)	0 (0,0%)	3 (1,8%)	6 (3,6%)

Kemampuan belajar mandiri paling tinggi sebelum dan sesudah pandemi dimiliki oleh mahasiswa perempuan (46,1 % dan 50,9%) lebih banyak dibandingkan mahasiswa laki-laki (36,5% dan 31,7%). Mahasiswa yang memiliki kemampuan belajar mandiri yang tinggi sebelum pandemi adalah mahasiswa tahun ketiga (24,0%), sedangkan setelah pandemi mahasiswa tahun kedua yang memiliki kemampuan belajar mandiri yang tinggi (32,9%). Mahasiswa dengan waktu luang 5-12 jam memiliki tingkat kemampuan belajar mandiri yang tinggi sebelum dan setelah pandemi yaitu sebanyak 92 (55,1%) mahasiswa dan 113 (68,3%) mahasiswa. Kemudian mahasiswa yang tinggal sendiri atau kos memiliki kemampuan belajar mandiri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal dengan keluarga atau orangtua, yaitu sebanyak 62 (37,1%) mahasiswa sebelum pandemi dan 74 (44,3%) mahasiswa setelah pandemi. Dan yang terakhir mahasiswa dengan prestasi belajar 3,00-3,49 (sangat memuaskan) memiliki tingkat kemampuan belajar mandiri yang tinggi sebelum dan setelah pandemi, yaitu sebanyak 62 (37,1%) mahasiswa sebelum pandemi dan 74 (44,3%) mahasiswa setelah pandemi.

#### 4.1.3 Perbandingan Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa FK UMSU Sebelum dan Setelah Pandemi COVID-19

**Tabel 4.2 Perbandingan Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa FK UMSU sebelum dan setelah pandemi COVID-19**

Kemampuan Belajar Mandiri	Sebelum Pandemi		Setelah Pandemi		<i>p-value</i>
	N	%	N	%	
Rendah (<84)	5	3,0	6	3,6	0.000
Sedang (84-132)	49	29,	23	13,	

		3		8
Tinggi (>132)	113	67, 7	138	82, 6
<b>Total</b>	<b>167</b>	<b>10 0</b>	<b>167</b>	<b>10 0</b>

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa sebelum pandemi, mayoritas kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU berada pada kategori tinggi yaitu 113 orang (67,7%), kemudian

setelah pandemi terjadi penurunan pada kategori sedang sebesar 15,5% dan terjadi peningkatan pada kategori tinggi sebesar 14,9%. Dan didapatkan hasil nilai  $p=0.000$  ( $p<0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak yang berarti adanya perbedaan hasil sebelum dan setelah sehingga data tidak berdistribusi normal yang berarti kemampuan belajar mandiri sebelum dan setelah pandemi memiliki perbedaan.

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan uji Wilcoxon dijumpai bahwa kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU sebelum dan sesudah pandemi berbeda signifikan. Pada hasil penelitian ini sebelum pandemi, mayoritas kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU berada pada kategori tinggi yaitu 113 orang (67,7%), kemudian setelah pandemi terjadi peningkatan pada kategori tinggi sebesar 14,9%. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran universitas Malahayati yang menggunakan sampel sebanyak 283 orang, dimana kemampuan belajar mandiri pada masa pandemi ini kategori tinggi sebanyak 272 orang (96.1%) sedangkan yang rendah sebanyak 11 orang (3.9%)<sup>19</sup>.

Pembelajaran mandiri membentuk peserta didik agar bertanggungjawab dalam merencanakan, melaksanakan dan juga mengevaluasi pembelajaran untuk mereka sendiri dan juga kemudian diharapkan dapat bekerja secara mandiri maupun berkerja sama dengan orang lain dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran mandiri merupakan sebuah proses mental yang ditujukan secara pribadi disertai dan juga didukung oleh kegiatan perilaku yang terlibat dalam mengidentifikasi dan mencari informasi<sup>20</sup>. Melihat kondisi penyebaran COVID-19 yang semakin hari semakin meningkat, mau tidak mau seluruh masyarakat sebisa mungkin harus menghindari aktivitas bertemu banyak orang, salah satunya kegiatan pembelajaran juga harus dilakukan tanpa tatap muka atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh dengan metode melalui email, *media sosial* dan *media platform* lainnya<sup>21</sup>. Peningkatan pembelajaran mandiri ini pada masa pandemi dikarenakan salah satunya, pembelajaran dapat dilakukan di mana dan kapan saja (*time and place flexibility*), pada pembelajaran yang banyak dilakukan di masa pandemi ini yang dilakukan secara daring. Hal ini mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*) yang dapat mempermudah mahasiswa untuk belajar secara mandiri di luar jadwal perkuliahan<sup>22</sup>.

Metode pembelajaran yang digunakan untuk menunjang pembelajaran digunakan untuk menunjang pembelajaran mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang belajar dengan menggunakan sistem *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan sebuah skenario yang telah dibuat dengan

seksama dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu berdasarkan tema pembelajaran untuk menstimulasi pembelajaran melalui diskusi dalam suatu kelompok kecil yang difasilitasi seorang tutor<sup>23</sup>. Dari metode pembelajaran tersebut kemudian memberikan rasa keinginan untuk belajar secara mandiri pada mahasiswanya agar dapat memecahkan skenario masalah yang diberikan. Strategi yang diterapkan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan menerapkan *Small Group Discussion* (SGD) dan Keterampilan Belajar Klinis (KKD). Penerapan tersebut kemudian menghasilkan *Self Directed Learning* (SDL), mahasiswa akan mencari informasi tentang pemecahan masalah dari skenario yang diberikan sebelum masuk ke SGD maupun KKD. Sistem *Problem Based Learning* (PBL) mahasiswa akan mengasah kemampuan berfikir mandiri dan berfokus pada pemecahan masalah secara relevan, kemudian PBL menghasilkan *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dalam pelaksanaannya. Kondisi pandemi ini pembelajaran harus dilakukan secara daring, dimana bahan ajar yang diberikan diakses melalui *e-learning*, praktikum melalui ulasan video, SGD yang dilakukan secara daring, hanya pembelajaran KKD yang dilakukan secara luring. Faktor keberhasilan dalam aktivitas pembelajaran daring ini selain ditentukan oleh media yang digunakan juga akan sangat ditentukan juga oleh kesiapan mahasiswa dalam belajar mandiri<sup>24</sup>.

Kemampuan belajar mandiri berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa FK UMSU dijumpai perempuan memiliki kemampuan belajar mandiri tinggi sebanyak 77 orang mahasiswa (46,1%), sedangkan pada laki-laki sebanyak 36 orang mahasiswa (36,5%). Pada penelitian mahasiswa angkatan 2017 Fakultas



Kedokteran Universitas Malahayat memiliki SDLR tinggi 272 (96.1%) responden. Perempuan dengan SLDR rendah sebanyak 5 orang dan tinggi sebanyak 186, sedangkan untuk laki-laki dengan SLDR rendah 6 orang, SLDR tinggi berjumlah 86 orang<sup>19</sup>. Perempuan lebih memiliki SDLR tinggi dalam penerapannya mereka lebih sadar, lebih siap dan memanfaatkan sumber belajar tersebut dibandingkan dengan laki-laki meskipun memiliki sumber belajar yang sama<sup>25</sup>.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan belajar mandiri tinggi adalah yang memiliki keinginan belajar tinggi dan mengagap belajar sebagai hobi memiliki manajemen diri yang baik mereka dapat mengatur waktunya dengan baik disiplin dalam belajar serta memiliki tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri<sup>15</sup>.

Berdasarkan waktu luang sebelum dan setelah pandemi, mahasiswa FK UMSU yang memiliki kemampuan belajar mandiri yang paling tinggi adalah yang memiliki waktu luang 5- 12 jam per hari, yaitu sebanyak 92 orang mahasiswa sebelum pandemi (55,1%) dan sebanyak 113 orang mahasiswa setelah pandemi (68,3%) . Penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, menggunakan subjek penelitian terdiri atas 120 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran menunjukkan sebagian besar mahasiswa dengan perilaku sedenter (waktu luang) pada masa pandemi yaitu sebesar  $\geq 6$  jam. Hal ini dikarenakan banyak perkuliahan dimasa pandemi dilakukan secara daring sehingga banyak waktu yang luang dimiliki mahasiswa<sup>26</sup>. *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengatur waktu belajar. Penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudin menemukan bahwa ketersediaan waktu luang memiliki pengaruh bagi

kemampuan belajar mandiri mahasiswa. Ketersediaan waktu luang bagi mahasiswa karena ikut aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan ekstrakurikuler yang banyak menyita waktu pribadi untuk belajar aktif dan mandiri<sup>15</sup>. Penelitian tersebut sejalan dengan keadaan kemampuan belajar mandiri mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang mendapatkan tingkat kemampuan belajar mandiri kategori tinggi lebih banyak saat setelah pandemi.

Berdasarkan masa studi pada penelitian ini mahasiswa tahun ketiga memiliki kemampuan belajar mandiri yang paling tinggi sebelum pandemi dan setelah pandemi dimiliki oleh mahasiswa tahun kedua. Dari penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Hassanudin mendapatkan mahasiswa tahun kedua berada di tingkat tinggi. Bentuk pembelajaran mandiri seperti pemberian tugas, program penelitian, tugas perorangan telah meningkatkan kesiapan mereka untuk belajar mandiri<sup>15</sup>. Penelitian lain yang di Fakultas Kedokteran Sam Ratulangi juga memiliki tingkat kemampuan belajar mandiri tinggi. Kemampuan belajar mandiri yang tinggi dapat dipengaruhi oleh penerapan kurikulum 2013 (K-13) sejak ajaran tahun 2013/2014 di sekolah menengah dimana salah satu keunggulan kurikulum ini siswa untuk lebih aktif, kreatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah<sup>27</sup>. Kemampuan belajar mandiri mahasiswa tahun kedua baik setelah pandemi dibandingkan tahun ketiga, mungkin karena proses adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan metode pembelajaran daring. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa baru prodi keperawatan mendapatkan bahwa tingkat penyesuaian diri mahasiswa sangat tinggi yang berdampak terhadap keefektifan

dari daring sangat tinggi, hal ini berdampak positif terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen fasilitator selama pembelajaran dimasa pandemi. Dampak positif pada kemampuan penyesuaian diri yang baik menjadikan pembelajaran menjadi kondusif dan efektif bagi mahasiswa<sup>28</sup>.

Berdasarkan tingkat prestasi belajar pada penelitian ini mahasiswa yang memiliki kemampuan belajar mandiri yang tinggi adalah mahasiswa dengan IPK sangat memuaskan

pada sebelum dan setelah pandemi. Pada Penelitian di Fakultas Kedokteran UHAMKA menilai hasil belajar mahasiswa selama daring pada kondisi pandemi COVID-19 dimana didapatkan hasil kegiatan pembelajaran daring menghasilkan perolehan hasil belajar mahasiswa dengan nilai yang baik. Hasil ini menjelaskan juga bahwa melalui pembelajaran dengan sistem daring yang dilaksanakan oleh FK UHAMKA menunjukkan adanya hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar secara konvensional<sup>29</sup>. Pada penelitian yang dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial UNY terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan prestasi belajar dari mahasiswa yang menunjukkan nilai kecenderungan yaitu sebanyak 58 mahasiswa (67,4%) yang termasuk dalam kategori baik. Mahasiswa yang memiliki riwayat prestasi yang baik memiliki kemampuan belajar mandiri yang baik<sup>30</sup>.

Kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU berdasarkan tempat tinggal berada di kategori tinggi adalah mahasiswa yang tinggal sendiri/kos yaitu sebanyak 62 orang mahasiswa (37,1%) pada sebelum pandemi dan sebanyak 74 orang mahasiswa (44,3%) pada setelah pandemi. Hal ini tidak sejalan pada

penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako mendapatkan hasil berbeda dari hasil penelitian ini, hasil yang di dapatkan menunjukkan mahasiswa yang tinggal dengan keluarga memiliki tingkat kemampuan belajar mandiri yang baik. Mahasiswa dengan lingkungan keluarga yang mendukung dan lingkungan masyarakat yang mendukung memiliki motivasi berprestasi, minat belajar dan konsep akademik yang tinggi pula. Tersedianya lingkungan keluarga dan lingkungan akademik yang mendukung dapat memotivasi dan minat belajar yang tinggi bagi mahasiswa. Adanya dukungan dari keluarga juga dapat menghasilkan rasa kemandirian dalam belajar yaitu berkat dukungan, kesempatan dan kepercayaan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalahnya sendiri<sup>31</sup>.

## **BAB 5**

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Adanya perbedaan kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU pada sebelum dan setelah pandemi COVID-19. Kemampuan belajar mandiri mahasiswa setelah pandemi lebih baik dibandingkan sebelum pandemi.
2. Hasil kesimpulan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU berada pada kategori tinggi yaitu 113 orang (67,7%), kemudian setelah pandemi terjadi penurunan pada kategori sedang sebesar 15,5% dan terjadi peningkatan pada kategori tinggi sebesar 14,9%.
3. Hasil kemampuan belajar mandiri menurut masa studi mahasiswa FK UMSU berada di kategori tinggi oleh tahun keempat yaitu sebanyak 40 orang (24,0%) pada sebelum pandemi dan kemudian setelah pandemi kategori tinggi oleh tahun kedua yaitu sebanyak 55 orang (32,9%).
4. Hasil kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU menurut prestasi belajar pada kategori tinggi di tingkat sangat memuaskan sebelum pandemi yaitu sebanyak 62 orang (37,1%) dan setelah pandemi 74 orang (44,3%).
5. Hasil kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU menurut jenis kelamin pada kategori tinggi oleh perempuan yaitu sebanyak 77 orang (46,1%) sebelum pandemi dan 85 orang (50,9%) setelah pandemi.
6. Hasil kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU menurut tempat

tinggal pada kategori tinggi oleh tinggal sendiri/kos yaitu sebanyak 62 orang (37,1%) pada sebelum pandemi dan 74 orang (44,35) setelah pandemi.

7. Hasil kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU menurut waktu luang pada kategori tinggi oleh 5-12 jam yaitu sebanyak 92 orang (55,1%) pada sebelum pandemi dan 113 orang (68,3%) pada setelah pandemi.

## **5.2 Saran**

### **1. Bagi institusi FK UMSU**

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi institusi pendidikan FK UMSU untuk dapat memperhatikan kemampuan belajar mandiri dan waktu belajar mandiri yang cukup dimiliki mahasiswa FK UMSU, sehingga dapat mendukung pencapaian belajar mahasiswa.

### **2. Bagi Mahasiswa**

Dari hasil penelitian diharapkan Mahasiswa FK UMSU dapat meningkatkan kemampuan belajar di era pandemi COVID-19 ini, karena kemampuan belajar yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Rothan HA, Byrareddy SN. The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *J Autoimmun.* 2020;109(February):102433. doi:10.1016/j.jaut.2020.102433
2. World Health Organization (WHO).2020. WHO COVID-19 Global Data. Diunduh dari <https://covid19.who.int/> 5 November 2020.
3. Solviana DM. Pemafaatan Teknologi Pendidikan di Masa Pandemi COVID- 19:Penggunaan Fitur Gamifikasi Daring di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. *Al-Jahiz:Journal of Biology Education Research Al-Jahiz.* 2020;1(1):34-43.
4. Soepardjo. Pengukuran Kemampuan Belajar Mandiri pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter. *J Penelit Dan Eval Pendidik.* 2013;17(1):108-126.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/1364/1133>
5. Wong J, Baars M, Davis D, Van Der Zee T, Houben GJ, Paas F. Supporting Self- Regulated Learning in Online Learning Environments and MOOCs: A Systematic Review. *Int J Hum Comput Interact.* 2019;35(4-5):356-373. doi:10.1080/10447318.2018.1543084
6. Zhou F, Yu T, Du R, Fan G, Liu Y, Liu Z, et al. Clinical course and risk factors for mortality of adult inpatients with COVID-19 in Wuhan, China: a retrospective cohort study. *Lancet.* 2020;395(10229):1054-1062. doi:10.1016/S0140-6736(20)30566-3
7. Dong Y, Dong Y, Mo X, Hu Y, Qi X, Jiang F, Jiang Z, et al. Epidemiology of COVID-19 among children in China. *Pediatrics.* 2020;145(6). doi:10.1542/peds.2020- 0702
8. Firman F. Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *BIOMA J Biol dan Pembelajarannya.* 2020;2(1):14-20. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/743>
9. Umami HU, Mulyaningsih I. Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *J Indones Lang Educ Lit.* 2017;3(1):53-65. <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/%0APEMBELAJARAN>
10. Firman F, Rahayu S. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indones J Educ Sci.* 2020;2(2):81-89. doi:10.31605/ijes.v2i2.659
11. Isman M. Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *Progress Fun Educ Semin.* Published online 2017:586-588.

12. Idris H. Pembelajaran Model Blended Learning. *J Iqra*. 2011;5(1):61-73.
13. Yuliana N, Kusumawati W. Metode Pembelajaran Berbasis Belajar Mandiri ( Self Directed Learning ) Pada Pendidikan Keperawatan : A Literature Review Self-Directed Learning Methods on Nursing Education: A Literature Review. *Indonesian Journal on Medical Science*. 2019;6(1):6-13.
14. Dea S. Hubungan Antara Skor Self-Directes Learning Readiness (SDLR) dan Pendekatan Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, Lampung. Published online 2017.
15. Nyambe H, Rahayu GR. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self Directed Learning Readiness pada Mahasiswa Tahun Pertama, Kedua, dan Ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dalam PBL. *J Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2016;5(2):67-77. doi:10.22146/jpki.25318
16. Ita. Hasil Belajar dan Respon Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Biologi Umum. *Prosiding Konferensi National Pendidikan I*. 2020;143-147. Published online 2020.
17. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif & kualitatif. *J Exp Psychol Gen*. Published online 2010.
18. Masnidar L. Analisis Data Penelitian Kuantitatif Analisis Data. Penerbit Erlangga, Jakarta. 2006;(June). doi:10.13140/RG.2.2.31268.91529
19. Maria SMP, Sandayanti V, Putri DF, Alfino NS. Kesiapan Belajar Mandiri Pembelajaran E-Learning Pada Masa Covid-19 Mahasiswa Kedokteran Malahayati Angkatan 2017. *J Sosial dan Sains*. 2021;1(3):210-218.
20. Sugianto IM, Lisiswanti R. Tingkat self directed learning readiness ( SDLR ) pada mahasiswa kedokteran. *J Majority*. 2016;5(5):27-31.
21. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020. *Mendikbud RI*. Published online 2020:1-2. <https://www.kemdikbud.go.id>
22. Rosali ES. Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geogr Sci Educ J*. 2020;1(1):21-30. [https://www.researchgate.net/publication/340917125\\_Kendala\\_Pelaksanaan\\_Pembelajaran\\_Jarak\\_Jauh\\_PJJ\\_dalam\\_Masa\\_Pandemi/stats](https://www.researchgate.net/publication/340917125_Kendala_Pelaksanaan_Pembelajaran_Jarak_Jauh_PJJ_dalam_Masa_Pandemi/stats)



23. Wibawa I, Wardani P, Diarthini N, Damayanti P. Perbedaan *Self Directed Learning Readiness* pada Mahasiswa Tahun Pertama dan Ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *J Medika Udayana*. 2020;9(11):55-61.
24. Ekonugroho MZ, Yefta SK. Penilaian Kesiapan Dosen dan Mahasiswa dalam Menggunakan E-Learning ( Course Learning System ) di Universitas Kristen Maranatha. *J Strategi*. 2019;1:148-164.
25. Saa TS. Hubungan Anatar Jenis Kelamin dan Performa Akademik Dengan Kesiapan Belajar Mandiri (Self Directed Learning Readiness) Pada Mahasiswa FK Universitas Papua. *J Chem Inf Model*. 2019;53(9).
26. Adhhyputri R. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perilaku Sedender pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. 2021. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, Jawa Barat. <http://hdl.handle.net/123456789/29759>
27. Mandolang AC. Gambaran Self Directed Learning Readiness ( SDLR ) pada Mahasiswa Tingkat Pertama Program Studi Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Medical Scope Journal*. 2021;3(1):33-39.
28. Fanani Q, Jainurakhma J. Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. *J KomtekInfo*. 2020;7(4):285-292. doi:10.35134/komtekinfo.v7i4.90
29. Putranti, Mawi. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Semester 4 FK UHAMKA Selama Pembelajaran Daring Sebagai Respon Terhadap Kondisi Pandemi COVID-19. *International Journal of Research in Education and Science*. 2020;(0322038703):1-29.
30. Alfiyah N, Hisyam D. Hubungan antara Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 FIS-UNY. *Efisiensi - Kaji Ilmu Adm*. 2015;12(1):53-66. doi:10.21831/efisiensi.v12i1.3866
31. Ramli N, Muljono P, Afendi FM. External Factors, Internal Factors and Self-Directed Learning Readiness. *J Educ e-Learning Res*. 2018;5(1):37-42. doi:10.20448/journal.509.2018.51.37.42

**Lampiran 1.Lembar Penjelasan Calon Responden Penelitian**  
**LEMBAR PENJELASAN KEPADA CALON RESPONDEN PENELITIAN**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Nama Syafiqah Tsamarah Aghla Pane, sedang menjalankan program studi S1 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara . Saya sedang melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa FK UMSU Sebelum dan Setelah Pandemi COVID-19”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU selama pandemi COVID-19. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah mengetahui kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU dan bagaimana kelebihan dan kekurangan dari belajar mandiri selama pandemi COVID-19 .

Partisipasi saudara bersifat sukarela dan tanpa adanya paksaan. Setiap data yang ada dalam penelitian ini akan dirahasiakan dan digunakan untuk kepentingan penelitian. Untuk penelitian ini saudara/saudari tidak dikenakan biaya apapun, apabila membutuhkan penjelasan maka dapat menghubungi saya:

Nama : Syafiqah Tsamarah Aghla Pane

Alamat : Jl.Eka Warni IX No.5

No.HP : 097755118759

Terimakasih saya ucapkan kepada saudara yang telah ikut berpartisipasi pada penelitian ini. Keikutsertaan saudara dalam penelitian ini akan menyumbangkan sesuatu yang berguna bagi ilmu pengetahuan.

Setelah memahami berbagai hal, menyangkut penelitian ini diharapkan saudara bersedia mengisi lembar persetujuan yang telah saya persiapkan.

Medan, 23 Maret 2021 Peneliti

Syafiqah Tsamarah Aghla Pan

**Lampiran 2. Lembar Informed Consent**  
**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN (*INFORMED***  
***CONSENT*)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

NPM :

Angkatan :

Dengan ini saya bersedia menjadi responden di dalam penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Syafiqah Tsamarah Aghla Pane

NPM : 1708260089

Judul : Perbandingan Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa  
FK UMSU Sebelum dan Setelah Pandemi COVID-19

Pernyataan ini saya buat dengan suka rela dan tanpa paksaan dari pihak manapun dan kiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 23 Maret 2021

Peneliti Reponden

Syafiqah Tsamarah Aghla Pane

### Lampiran 3. Lembar Kuesioner

#### KUESIONER *SELF-DIRECTED LEARNING READINESS (SDLR)*/

#### KESIAPAN DALAM BELAJAR MANDIRI

##### Identitas :

Nama :

Jenis kelamin :

Angkatan :

IPK :

Waktung luang :

a. Sebelum pandemi : .../jam

b. Saat pandemi : .../jam

Tempat tinggal : a. Dirumah orang tua

b. Dirumah keluarga

c. Tinggal sendiri / kos

##### Petunjuk pengisian :

Baca dan pahami setiap pernyataan tersebut dan nyatakanlah pilihan

Anda dengan cara menconreng huruf pilihan sebagai berikut :

**STS** : Sangat Tidak Setuju

**TS** : Tidak Setuju

**R** : Ragu-Ragu/ Tidak menentukan setuju atau tidak

**S** : Setuju

**SS** : Sangat Setuju

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda dan tidak ada jawaban yang dianggap salah.

Jawaban Anda akan dijamin kerahasiaannya maka jawablah dengan jujur.

No.	Pertanyaan	Sebelum Pandemi					Saat Pandemi				
		STS	TS	R	S	SS	STS	TS	R	S	SS
1.	Saya memecahkan masalah dengan menggunakan perencanaan										

2.	Saya menentukan prioritas pekerjaan saya																		
3.	Saya mengatur waktu saya dengan baik																		
4.	Saya memiliki kemampuan manajemen yang baik																		
5.	Saya menetapkan batasan waktu yang ketat untuk menyelesaikan sesuatu																		
6.	Saya lebih suka merencanakan pembelajaran saya sendiri																		
7.	Saya belajar dengan sistematis																		
8.	Saya dapat fokus dalam satu masalah																		
9.	Saya mengevaluasi ide-ide baru secara kritis																		
10.	Saya lebih suka menetapkan tujuan belajar mandiri																		
11.	Saya belajar dari kesalahan																		
12.	Saya terbuka terhadap ide-ide baru																		
13.	Saya seorang yang bertanggung jawab																		
14.	Saya senang mengevaluasi hal-hal yang lakukan																		
15.	Saya memiliki standar pribadi yang tinggi																		
16.	Saya memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuan saya																		
17.	Saya sadar terhadap keterbatasan diri																		
18.	Saya sangat percaya diri terhadap kemampuan saya untuk mencari informasi																		
19.	Saya senang belajar																		
20.	Saya memiliki keinginan untuk belajar																		
21.	Saya senang tantangan																		
22.	Saya ingin mempelajari hal-hal baru																		
23.	Saya senang mempelajari hal-hal baru																		
24.	Saya menetapkan waktu khusus untuk belajar																		

25.	Saya seorang yang disiplin																			
26.	Saya senang mengumpulkan fakta-fakta sebelum memutuskan sesuatu																			
27.	Saya seseorang yang teratur																			
28.	Saya seseorang yang logis																			
29.	Saya seseorang yang sistematis																			
30.	Saya mengevaluasi kinerja saya sendiri																			
31.	Saya lebih suka menetapkan kriteria sendiri untuk mengevaluasi kinerja saya																			
32.	Saya bertanggung jawab atas keputusan/tindakan saya sendiri																			
33.	Saya dapat dipercaya dalam mengejar pendidikan																			
34.	Saya mampu mencari informasi untuk diri sendiri																			
35.	Saya memilih untuk menentukan tujuan saya sendiri																			
36.	Saya mengendalikan kehidupan saya sendiri																			

### Lampiran 4. Data Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Angkatan	IPK	Waktu Luang Sebelum Pandemi / Jam	Waktu Luang Setelah Pandemi / Jam	Tempat Tinggal	KBM sebelum Pandemi	KBM setelah Pandemi
1	DA	P	2017	3,2	5	10	Dirumah orang tua	Tinggi	Tinggi
2	RS	P	2017	3,17	5	15	Tinggal sendiri / kos	Sedang	Sedang
3	IWR	P	2017	3,37	4	8	Dirumah orang tua	Tinggi	Tinggi
4	CS	P	2019	3,33	4	10	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
5	AAB	P	2017	3.18	4	7	Dirumah orang tua	Tinggi	Tinggi
6	MK	P	2017	3,03	6	10	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
7	PS	P	2017	3,39	5	7	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
8	AZR	P	2017	3,28	3	5	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
9	DNR	P	2018	3,21	3	5	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
10	AUS	P	2017	3,77	14	12	Tinggal sendiri / kos	Sedang	Sedang
11	PNS	P	2017	3,21	4	6	Dirumah orang tua	Tinggi	Tinggi
12	KBH	L	2017	3,70	8	8	Dirumah orang tua	Sedang	Sedang
13	SAS	P	2017	3,02	10	18	Dirumah keluarga	Tinggi	Rendah
14	AY	P	2018	3,45	2	3	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Sedang
15	KA	P	2018	3,00	10	16	Dirumah orang tua	Tinggi	Tinggi
16	AH	P	2017	3,37	3	10	Dirumah orang tua	Tinggi	Tinggi
17	A	P	2017	3,33	3	7	Dirumah orang tua	Tinggi	Tinggi
18	PN	P	2018	2,98	2	16	Dirumah orang tua	Tinggi	Tinggi
19	ANR	P	2018	3,16	4	6	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
20	S	P	2017	3,82	6	10	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
21	CAF	P	2017	3,8	10	12	Dirumah orang tua	Tinggi	Tinggi
22	SD	P	2018	3,67	3	6	Tinggal sendiri / kos	Sedang	Tinggi
23	E	P	2017	2,9	8	12	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
24	EG	L	2017	2,75	8	12	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
25	FAM	P	2018	2,75	4	5	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
26	ES	P	2018	2,77	4	6	Tinggal sendiri / kos	Sedang	Tinggi
27	MAS	P	2018	2,78	1	2	Tinggal sendiri / kos	Sedang	Sedang
28	LH	P	2019	3,00	1	4	Dirumah orang tua	Rendah	Rendah

29	ZKV	L	2017	2,88	3	5	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Sedang
30	LE	P	2018	3,2	2	4	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
31	WA	P	2017	3,3	7	9	Dirumah orang tua	Tinggi	Tinggi
32	AF	P	2018	3,69	12	22	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
33	PLB	P	2018	3,00	4	12	Tinggal sendiri / kos	Sedang	Sedang
34	AT	L	2018	3,10	5	10	Dirumah orang tua	Sedang	Tinggi
35	DWA	P	2017	2,89	4	8	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
36	KF	P	2017	3,4	8	14	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
37	RH	L	2017	2,78	3	6	Dirumah orang tua	Tinggi	Tinggi
38	RA	P	2018	3,18	8	12	Dirumah orang tua	Rendah	Rendah
39	QAD	L	2017	3,63	10	12	Dirumah orang tua	Tinggi	Sedang
40	LA	P	2017	3,24	10	14	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
41	DA	P	2017	3,49	10	15	Dirumah orang tua	Tinggi	Tinggi
42	STA	P	2017	3,00	6	8	Dirumah orang tua	Sedang	Tinggi
43	KR	P	2017	3,36	2	4	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
44	AFH	P	2017	3,15	4	6	Dirumah keluarga	Tinggi	Tinggi
45	MY	P	2017	3,3	10	12	Dirumah keluarga	Rendah	Rendah
46	BDF	P	2017	3,00	8	12	Dirumah orang tua	Tinggi	Tinggi
47	AZ	P	2019	3,2	5	16	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
48	NDPW	P	2019	3,00	4	6	Tinggal sendiri / kos	Rendah	Rendah
49	TD	P	2019	3,70	5	7	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
50	JSD	P	2019	2,8	17	17	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
51	KNM	P	2019	3,51	6	8	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
52	NH	P	2019	3,00	5	7	Dirumah orang tua	Rendah	Rendah
53	RW	P	2018	3,15	6	6	Dirumah keluarga	Tinggi	Tinggi
54	AF	P	2018	3,00	5	6	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
55	SK	P	2018	3,05	7	6	Dirumah orang tua	Tinggi	Tinggi
56	EF	P	2018	2,95	6	6	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
57	MR	L	2018	2,89	6	5	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
58	RH	L	2018	2,8	8	8	Dirumah keluarga	Tinggi	Tinggi
59	IS	L	2018	2,97	7	6	Dirumah keluarga	Tinggi	Sedang
60	AF	P	2018	3,05	6	7	Dirumah orang tua	Tinggi	Tinggi



61	ATE	L	2018	3,1	7	7	Tinggal sendiri / kos	Sedang	Tinggi
62	RF	L	2018	2,96	7	6	Dirumah keluarga	Sedang	Tinggi
63	RNH	P	2018	2,9	8	6	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
64	CAP	L	2018	3,17	7	8	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi

65	AA	P	2018	3,07	8	9	Dirumah orang tua	Tinggi	Tinggi
66	AP	L	2018	2,88	8	10	Dirumah keluarga	Sedang	Tinggi
67	AI	L	2018	3,06	8	10	Tinggal sendiri / kos	Sedang	Sedang
68	MHA	L	2018	2,79	9	9	Tinggal sendiri / kos	Sedang	Tinggi
69	LN	P	2018	3,02	7	10	Tinggal sendiri / kos	Sedang	Sedang
70	DY	P	2018	3,06	6	8	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
71	NF	P	2018	3,00	6	8	Dirumah keluarga	Tinggi	Tinggi
72	NF	P	2018	3,07	8	12	Dirumah orang tua	Tinggi	Tinggi
73	MFR	L	2018	2,97	8	12	Dirumah orang tua	Tinggi	Tinggi
74	MU	P	2018	2,99	8	12	Dirumah orang tua	Sedang	Tinggi
75	FA	P	2018	3,06	6	10	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
76	HHS	L	2017	2,76	6	9	Dirumah orang tua	Tinggi	Tinggi
77	AR	P	2017	2,86	8	12	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
78	M	P	2017	2,83	6	9	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
79	AAF	L	2017	2,9	9	12	Dirumah orang tua	Tinggi	Tinggi
80	SA	P	2017	2,87	8	10	Dirumah keluarga	Tinggi	Tinggi
81	H	L	2018	2,88	7	10	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
82	MAH	P	2018	3,02	6	10	Dirumah orang tua	Tinggi	Tinggi
83	MI	L	2017	3,25	6	10	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
84	MH	P	2017	2,75	8	10	Dirumah orang tua	Sedang	Sedang
85	MIH	L	2017	2,82	9	12	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
86	RL	L	2017	2,97	7	11	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
87	ST	L	2017	2,76	9	12	Tinggal sendiri / kos	Sedang	Tinggi
88	NFU	P	2017	3,12	7	12	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
89	AAS	L	2017	2,76	9	10	Dirumah orang tua	Sedang	Tinggi
90	GN	L	2017	3,00	6	10	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
91	ML	P	2017	2,77	7	13	Dirumah orang tua	Tinggi	Tinggi

92	WAP	L	2017	2,76	6	13	Dirumah keluarga	Tinggi	Tinggi
93	SH	P	2017	3,08	7	15	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
94	CA	P	2018	3,08	3	8	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
95	AB	P	2018	2,91	4	10	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
96	NS	P	2018	3,07	5	10	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
97	RG	L	2018	2,94	10	10	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
98	KH	L	2018	3,02	6	12	Dirumah keluarga	Tinggi	Tinggi

99	HAK	P	2019	2,98	10	12	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
100	NH	P	2019	2,90	8	13	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
101	SA	P	2019	2,98	7	10	Dirumah orang tua	Tinggi	Tinggi
102	ASN	L	2019	2,87	8	10	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
103	MR	L	2019	2,96	10	12	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
104	MF	L	2019	2,89	10	10	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
105	ZP	L	2019	3,02	5	10	Dirumah keluarga	Tinggi	Tinggi
106	FA	P	2019	3,1	7	12	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
107	DS	P	2019	2,87	9	13	Tinggal sendiri / kos	Sedang	Tinggi
108	NP	P	2019	2,81	9	10	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
109	AL	P	2019	3,07	9	10	Tinggal sendiri / kos	Sedang	Tinggi
110	MSR	L	2019	2,99	6	10	Tinggal sendiri / kos	Sedang	Tinggi
111	GP	L	2019	2,86	9	6	Tinggal sendiri / kos	Sedang	Sedang
112	RA	P	2019	3,1	5	8	Dirumah orang tua	Sedang	Sedang
113	JM	P	2019	3,09	7	11	Dirumah orang tua	Sedang	Sedang
114	S	P	2019	3,06	4	9	Tinggal sendiri / kos	Sedang	Sedang
115	RNZ	P	2019	2,87	8	9	Dirumah orang tua	Tinggi	Tinggi
116	TNK	P	2019	2,99	6	9	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
117	FNF	P	2019	3,03	3	7	Dirumah orang tua	Sedang	Tinggi
118	MS	P	2019	3,03	8	12	Dirumah orang tua	Tinggi	Sedang
119	RAH	P	2019	3,10	7	12	Tinggal sendiri / kos	Sedang	Sedang
120	YE	P	2019	2,93	9	7	Tinggal sendiri / kos	Sedang	Tinggi
121	VM	P	2019	3,11	9	13	Dirumah keluarga	Tinggi	Tinggi
122	MI	L	2019	2,85	7	7	Tinggal sendiri / kos	Sedang	Sedang
123	NH	P	2019	3,04	10	6	Dirumah keluarga	Sedang	Sedang
124	ANP	P	2019	3,02	9	11	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
125	AA	P	2019	2,81	6	9	Dirumah orang tua	Sedang	Tinggi
126	DW	L	2019	3,00	4	7	Tinggal sendiri / kos	Sedang	Tinggi
127	FS	P	2019	3,16	8	13	Dirumah keluarga	Sedang	Sedang
128	HF	L	2018	2,78	7	10	Dirumah keluarga	Sedang	Sedang
129	AM	P	2019	2,83	10	7	Tinggal sendiri / kos	Sedang	Sedang
130	JHT	L	2019	3,13	3	7	Dirumah keluarga	Sedang	Tinggi
131	SCM	P	2019	2,97	6	9	Dirumah keluarga	Sedang	Tinggi
132	MA	P	2019	3,08	7	12	Dirumah keluarga	Tinggi	Tinggi

133	RIA	L	2019	3,14	9	7	Dirumah keluarga	Sedang	Tinggi
134	YA	L	2019	3,00	5	8	Dirumah keluarga	Sedang	Tinggi
135	DAA	L	2019	3,16	9	7	Dirumah keluarga	Tinggi	Tinggi
136	MAP	L	2019	3,11	6	9	Dirumah keluarga	Tinggi	Tinggi
137	RA	L	2019	2,90	9	12	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
138	IK	L	2019	3,06	3	5	Dirumah keluarga	Sedang	Tinggi
139	GG	L	2019	2,98	8	13	Dirumah orang tua	Sedang	Tinggi
140	UF	P	2019	3,11	8	8	Dirumah orang tua	Tinggi	Tinggi
141	MAH	L	2019	2,87	5	12	Dirumah keluarga	Tinggi	Tinggi
142	AFA	L	2019	2,96	6	13	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
143	AFT	L	2019	2,87	7	10	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
144	RAS	P	2019	3,01	6	9	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
145	ABR	L	2019	3,07	3	8	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
146	ESM	P	2018	3,10	7	12	Dirumah orang tua	Tinggi	Tinggi
147	CBN	P	2018	2,99	9	13	Dirumah keluarga	Tinggi	Tinggi
148	FYP	L	2018	2,86	8	7	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
149	RA	L	2017	2,75	8	12	Dirumah keluarga	Sedang	Tinggi
150	DWS	P	2019	3,15	8	5	Dirumah orang tua	Sedang	Tinggi
151	NF	P	2019	3,16	10	8	Dirumah orang tua	Tinggi	Tinggi
152	RSDK	L	2019	3,04	9	12	Tinggal sendiri / kos	Sedang	Tinggi
153	MBA	L	2019	3,13	8	11	Dirumah orang tua	Tinggi	Tinggi
154	MAS	L	2019	3,09	10	7	Dirumah orang tua	Tinggi	Tinggi
155	DNR	L	2019	3,00	8	13	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
156	RLA	L	2018	3,16	9	11	Tinggal sendiri / kos	Sedang	Tinggi
157	MRP	L	2018	3,17	8	13	Tinggal sendiri / kos	Sedang	Tinggi
158	AAM	P	2019	3,06	7	10	Dirumah keluarga	Tinggi	Tinggi
159	RF	L	2019	2,8	10	13	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
160	DARTS	L	2019	2,91	8	11	Tinggal sendiri / kos	Sedang	Tinggi
161	MA	L	2019	3,01	6	10	Dirumah keluarga	Sedang	Tinggi
162	RH	P	2019	2,90	9	13	Dirumah keluarga	Tinggi	Tinggi
163	FPFU	L	2019	2,96	12	8	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
164	AAS	P	2017	3,07	7	10	Dirumah keluarga	Tinggi	Tinggi
165	KN	P	2017	3,18	8	13	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi
166	PYH	P	2019	2,88	8	13	Tinggal sendiri / kos	Tinggi	Tinggi

167	LAS	P	2019	3,08	5	12	Dirumah orang tua	Tinggi	Tinggi
-----	-----	---	------	------	---	----	-------------------	--------	--------

## Lampiran 5. Uji Statistik

### Frequencies Statistics

		Kemampuan belajar Mandiri Sebelum Pandemi		Kemampuan belajar Mandiri Setelah Pandemi		Masa Studi	Prestasi Belajar	Jenis Kelamin	Waktu Luang Sebelum Pandemi	Waktu Luang Setelah Pandemi	Tempat Tinggal
N	Valid	167		167		167	167	167	167	167	167
	Missing	0		0		0	0	0	0	0	0
Mean		2.65		2.79		1.89	1.66	1.63	6.82	9.71	2.25
Median		3.00		3.00		2.00	2.00	2.00	7.00	10.00	3.00
Mode		3		3		1	2	2	8	10	3
Sum		442		466		315	277	273	1139	1622	375

### Frequency Table

#### Kemampuan belajar Mandiri Sebelum Pandemi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah (<84)	5	3.0	3.0	3.0
	Sedang (84-132)	49	29.3	29.3	32.3
	Tinggi (>132)	113	67.7	67.7	100.0
	Total	167	100.0	100.0	

#### Kemampuan belajar Mandiri Setelah Pandemi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah (<84)	6	3.6	3.6	3.6
	Sedang (84-132)	23	13.8	13.8	17.4
	Tinggi (>132)	138	82.6	82.6	100.0
	Total	167	100.0	100.0	

#### Jenis Kelamin \* KBM sebelum Pandemi Crosstabulation

		KBM sebelum Pandemi				
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total	
Jenis Kelamin	L	Count	0	25	36	61
		Expected Count	1.8	17.9	41.3	61.0
		% within Jenis Kelamin	0.0%	41.0%	59.0%	100.0%

	% within KBM sebelum Pandemi	0.0%	51.0%	31.9%	36.5%
	% of Total	0.0%	15.0%	21.6%	36.5%
P	Count	5	24	77	106
	Expected Count	3.2	31.1	71.7	106.0
	% within Jenis Kelamin	4.7%	22.6%	72.6%	100.0%
	% within KBM sebelum Pandemi	100.0%	49.0%	68.1%	63.5%
	% of Total	3.0%	14.4%	46.1%	63.5%
Total	Count	5	49	113	167
	Expected Count	5.0	49.0	113.0	167.0
	% within Jenis Kelamin	3.0%	29.3%	67.7%	100.0%
	% within KBM sebelum Pandemi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	3.0%	29.3%	67.7%	100.0%

### Jenis Kelamin \* KBM setelah Pandemi Crosstabulation

		KBM setelah Pandemi				
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total	
Jenis Kelamin	L	Count	0	8	53	61
		Expected Count	2.2	8.4	50.4	61.0
		% within Jenis Kelamin	0.0%	13.1%	86.9%	100.0%
		% within KBM setelah Pandemi	0.0%	34.8%	38.4%	36.5%
		% of Total	0.0%	4.8%	31.7%	36.5%
	P	Count	6	15	85	106
		Expected Count	3.8	14.6	87.6	106.0
		% within Jenis Kelamin	5.7%	14.2%	80.2%	100.0%
		% within KBM setelah Pandemi	100.0%	65.2%	61.6%	63.5%
		% of Total	3.6%	9.0%	50.9%	63.5%
Total	Count	6	23	138	167	
	Expected Count	6.0	23.0	138.0	167.0	
	% within Jenis Kelamin	3.6%	13.8%	82.6%	100.0%	
	% within KBM setelah Pandemi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	3.6%	13.8%	82.6%	100.0%	

### Angkatan \* KBM sebelum Pandemi Crosstabulation

		KBM sebelum Pandemi				
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total	
Angkatan	2017 (keempat)	Count	1	8	40	49
		Expected Count	1.5	14.4	33.2	49.0
		% within Angkatan	2.0%	16.3%	81.6%	100.0%
		% within KBM sebelum Pandemi	20.0%	16.3%	35.4%	29.3%
		% of Total	0.6%	4.8%	24.0%	29.3%
	2018 (ketiga)	Count	1	15	34	50
		Expected Count	1.5	14.7	33.8	50.0
		% within Angkatan	2.0%	30.0%	68.0%	100.0%
		% within KBM sebelum Pandemi	20.0%	30.6%	30.1%	29.9%
		% of Total	0.6%	9.0%	20.4%	29.9%
	2019 (kedua)	Count	3	26	39	68
		Expected Count	2.0	20.0	46.0	68.0
		% within Angkatan	4.4%	38.2%	57.4%	100.0%
		% within KBM sebelum Pandemi	60.0%	53.1%	34.5%	40.7%
		% of Total	1.8%	15.6%	23.4%	40.7%
Total	Count	5	49	113	167	
	Expected Count	5.0	49.0	113.0	167.0	
	% within Angkatan	3.0%	29.3%	67.7%	100.0%	
	% within KBM sebelum Pandemi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	3.0%	29.3%	67.7%	100.0%	

### Angkatan \* KBM setelah Pandemi Crosstabulation

		KBM setelah Pandemi				
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total	
Angkatan	2017 (keempat)	Count	2	6	41	49
		Expected Count	1.8	6.7	40.5	49.0
		% within Angkatan	4.1%	12.2%	83.7%	100.0%
		% within KBM setelah Pandemi	33.3%	26.1%	29.7%	29.3%
		% of Total	1.2%	3.6%	24.6%	29.3%
	2018 (ketiga)	Count	1	7	42	50



	Expected Count	1.8	6.9	41.3	50.0
	% within Angkatan	2.0%	14.0%	84.0%	100.0%
	% within KBM setelah Pandemi	16.7%	30.4%	30.4%	29.9%
	% of Total	0.6%	4.2%	25.1%	29.9%
2019 (kedua)	Count	3	10	55	68
	Expected Count	2.4	9.4	56.2	68.0
	% within Angkatan	4.4%	14.7%	80.9%	100.0%
	% within KBM setelah Pandemi	50.0%	43.5%	39.9%	40.7%
	% of Total	1.8%	6.0%	32.9%	40.7%
Total	Count	6	23	138	167
	Expected Count	6.0	23.0	138.0	167.0
	% within Angkatan	3.6%	13.8%	82.6%	100.0%
	% within KBM setelah Pandemi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	3.6%	13.8%	82.6%	100.0%

### IPK \* KBM sebelum Pande ni Cross tabulation

		KBM sebelum Pandemi				
		Rendah	Sedang		Tot	
IP	(dengan	Count	0	3	6	9
		Expected Count	.3	2.6	6.1	9.0
		% within IPK	0.0	33.3	66.7	100.0
		% within KBM sebelum Pandemi	%	%	%	%
		% of	0.0	1.8	3.6	5.4
	(memuaskan)	Total	0	21	45	66
		Count	2.0	19.4	44.7	66.0
		Expected Count	0.0	31.8	68.2	100.0
		% within IPK	0.0	12.6	26.9	39.5
		% within KBM sebelum Pandemi	%	%	%	%
	% of	5	25	62	92	
	Total	2.8	27.0	62.3	92.0	
	Count	5.4%	27.2	67.4	100.0	
	Expected Count					
	% within IPK	3.0	15.0	37.1	55.1	

Total	Count	5	49	113	167
	Expected Count	5.0	49.0	113.0	167.0
	% within IPK	3.0%	29.3%	67.7%	100.0%
	% within KBM sebelum Pandemi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	3.0%	29.3%	67.7%	100.0%

### IPK \* KBM setelah Pandemi Crosstabulation

		KBM setelah Pandemi			Total	
		Rendah	Sedang	Tinggi		
IPK	(dengan pujian)	Count	0	3	6	9
		Expected Count	.3	1.2	7.4	9.0
		% within IPK	0.0%	33.3%	66.7%	100.0%
		% within KBM setelah Pandemi	0.0%	13.0%	4.3%	5.4%
		% of Total	0.0%	1.8%	3.6%	5.4%
	(memuaskan)	Count	0	8	58	66
		Expected Count	2.4	9.1	54.5	66.0
		% within IPK	0.0%	12.1%	87.9%	100.0%
		% within KBM setelah Pandemi	0.0%	34.8%	42.0%	39.5%
		% of Total	0.0%	4.8%	34.7%	39.5%
	(sangat memuaskan)	Count	6	12	74	92
		Expected Count	3.3	12.7	76.0	92.0
		% within IPK	6.5%	13.0%	80.4%	100.0%
		% within KBM setelah Pandemi	100.0%	52.2%	53.6%	55.1%
		% of Total	3.6%	7.2%	44.3%	55.1%
Total	Count	6	23	138	167	
	Expected Count	6.0	23.0	138.0	167.0	
	% within IPK	3.6%	13.8%	82.6%	100.0%	
	% within KBM setelah Pandemi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	3.6%	13.8%	82.6%	100.0%	

**Waktu Luang Sebelum Pandemi / Jam \* KBM sebelum Pandemi  
Crosstabulation**

		KBM sebelum Pandemi			Total	
		Rendah	Sedang	Tinggi		
Waktu Luang Sebelum Pandemi / Jam	<5 jam	Count	2	8	20	30
		Expected Count	.9	8.8	20.3	30.0
		% within Waktu Luang Sebelum Pandemi / Jam	6.7%	26.7%	66.7%	100.0%
		% within KBM sebelum Pandemi	40.0%	16.3%	17.7%	18.0%
		% of Total	1.2%	4.8%	12.0%	18.0%
	>12 jam	Count	0	1	1	2
		Expected Count	.1	.6	1.4	2.0
		% within Waktu Luang Sebelum Pandemi / Jam	0.0%	50.0%	50.0%	100.0%
		% within KBM sebelum Pandemi	0.0%	2.0%	0.9%	1.2%
		% of Total	0.0%	0.6%	0.6%	1.2%
	5-12 jam	Count	3	40	92	135
		Expected Count	4.0	39.6	91.3	135.0
		% within Waktu Luang Sebelum Pandemi / Jam	2.2%	29.6%	68.1%	100.0%
		% within KBM sebelum Pandemi	60.0%	81.6%	81.4%	80.8%
		% of Total	1.8%	24.0%	55.1%	80.8%
Total	Count	5	49	113	167	
	Expected Count	5.0	49.0	113.0	167.0	
	% within Waktu Luang Sebelum Pandemi / Jam	3.0%	29.3%	67.7%	100.0%	
	% within KBM sebelum Pandemi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	3.0%	29.3%	67.7%	100.0%	

**Waktu Luang Sebelum Pandemi / Jam \* KBM setelah Pandemi  
Crosstabulation**

		KBM setelah Pandemi			Total	
		Rendah	Sedang	Tinggi		
Waktu Luang Sebelum Pandemi / Jam	<5 jam	Count	2	5	23	30
		Expected Count	1.1	4.1	24.8	30.0
		% within Waktu Luang Sebelum Pandemi / Jam	6.7%	16.7%	76.7%	100.0%
		% within KBM setelah Pandemi	33.3%	21.7%	16.7%	18.0%
		% of Total	1.2%	3.0%	13.8%	18.0%
	>12 jam	Count	0	1	1	2
		Expected Count	.1	.3	1.7	2.0
		% within Waktu Luang Sebelum Pandemi / Jam	0.0%	50.0%	50.0%	100.0%
		% within KBM setelah Pandemi	0.0%	4.3%	0.7%	1.2%
		% of Total	0.0%	0.6%	0.6%	1.2%
	5-12 jam	Count	4	17	114	135
		Expected Count	4.9	18.6	111.6	135.0
		% within Waktu Luang Sebelum Pandemi / Jam	3.0%	12.6%	84.4%	100.0%
		% within KBM setelah Pandemi	66.7%	73.9%	82.6%	80.8%
		% of Total	2.4%	10.2%	68.3%	80.8%
Total	Count	6	23	138	167	
	Expected Count	6.0	23.0	138.0	167.0	
	% within Waktu Luang Sebelum Pandemi / Jam	3.6%	13.8%	82.6%	100.0%	
	% within KBM setelah Pandemi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	3.6%	13.8%	82.6%	100.0%	

### Tempat Tinggal \* KBM sebelum Pandemi Crosstabulation

		KBM sebelum Pandemi				
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total	
Tempat Tinggal	Dirumah keluarga	Count	1	12	19	32
		Expected Count	1.0	9.4	21.7	32.0
		% within Tempat Tinggal	3.1%	37.5%	59.4%	100.0%
		% within KBM sebelum Pandemi	20.0%	24.5%	16.8%	19.2%
		% of Total	0.6%	7.2%	11.4%	19.2%
	Dirumah orang tua	Count	3	12	32	47
		Expected Count	1.4	13.8	31.8	47.0
		% within Tempat Tinggal	6.4%	25.5%	68.1%	100.0%
		% within KBM sebelum Pandemi	60.0%	24.5%	28.3%	28.1%
		% of Total	1.8%	7.2%	19.2%	28.1%
	Tinggal sendiri / kos	Count	1	25	62	88
		Expected Count	2.6	25.8	59.5	88.0
		% within Tempat Tinggal	1.1%	28.4%	70.5%	100.0%
		% within KBM sebelum Pandemi	20.0%	51.0%	54.9%	52.7%
		% of Total	0.6%	15.0%	37.1%	52.7%
Total	Count	5	49	113	167	
	Expected Count	5.0	49.0	113.0	167.0	
	% within Tempat Tinggal	3.0%	29.3%	67.7%	100.0%	
	% within KBM sebelum Pandemi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	3.0%	29.3%	67.7%	100.0%	

### Tempat Tinggal \* KBM setelah Pandemi Crosstabulation

		KBM setelah Pandemi				
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total	
Tempat Tinggal	Dirumah keluarga	Count	2	4	26	32
		Expected Count	1.1	4.4	26.4	32.0
		% within Tempat Tinggal	6.3%	12.5%	81.3%	100.0%
		% within KBM setelah Pandemi	33.3%	17.4%	18.8%	19.2%
		% of Total				

	% of Total	1.2%	2.4%	15.6%	19.2%
Dirumah orang tua	Count	3	6	38	47
	Expected Count	1.7	6.5	38.8	47.0
	% within Tempat Tinggal	6.4%	12.8%	80.9%	100.0%
	% within KBM setelah Pandemi	50.0%	26.1%	27.5%	28.1%
	% of Total	1.8%	3.6%	22.8%	28.1%
Tinggal sendiri / kos	Count	1	13	74	88
	Expected Count	3.2	12.1	72.7	88.0
	% within Tempat Tinggal	1.1%	14.8%	84.1%	100.0%
	% within KBM setelah Pandemi	16.7%	56.5%	53.6%	52.7%
	% of Total	0.6%	7.8%	44.3%	52.7%
Total	Count	6	23	138	167
	Expected Count	6.0	23.0	138.0	167.0
	% within Tempat Tinggal	3.6%	13.8%	82.6%	100.0%
	% within KBM setelah Pandemi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	3.6%	13.8%	82.6%	100.0%

## Uji Normalitas

### Explore

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemampuan belajar Mandiri Sebelum Pandemi	167	100.0%	0	0.0%	167	100.0%
Kemampuan belajar Mandiri Setelah Pandemi	167	100.0%	0	0.0%	167	100.0%

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan belajar Mandiri Sebelum Pandemi	.421	167	.000	.633	167	.000

## Crosstabs

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemampuan belajar Mandiri Setelah Pandemi * Kemampuan belajar Mandiri Sebelum Pandemi	167	100.0 %	0	0.0 %	167	100.0 %

### Kemampuan belajar Mandiri Setelah Pandemi \* Kemampuan belajar Mandiri Sebelum Pandemi Crosstabulation

		Kemampuan belajar Mandiri Sebelum Pandemi			Total	
		Rendah (<84)	Sedang (84-132)	Tinggi (>132)		
Kemampuan belajar Mandiri Setelah Pandemi	Rendah (<84)	Count	5	0	1	6
		% of Total	3.0%	0.0%	0.6%	3.6%
	Sedang (84-132)	Count	0	18	5	23
		% of Total	0.0%	10.8%	3.0%	13.8%
	Tinggi (>132)	Count	0	31	107	138
		% of Total	0.0%	18.6%	64.1%	82.6%
Total	Count	5	49	113	167	
	% of Total	3.0%	29.3%	67.7%	100.0%	

## NPar Tests

### Wilcoxon Signed Ranks Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kemampuan belajar Mandiri Sebelum Pandemi - Kemampuan belajar Mandiri Setelah Pandemi	Negative Ranks	31 <sup>a</sup>	18.50	573.50
	Positive Ranks	6 <sup>b</sup>	21.58	129.50
	Ties	130 <sup>c</sup>		
	Total	167		

- Kemampuan belajar Mandiri Sebelum Pandemi < Kemampuan belajar Mandiri Setelah Pandemi
- Kemampuan belajar Mandiri Sebelum Pandemi > Kemampuan belajar Mandiri Setelah Pandemi
- Kemampuan belajar Mandiri Sebelum Pandemi = Kemampuan belajar Mandiri Setelah Pandemi

**Test Statistics<sup>a</sup>**




	Kemampuan belajar Mandiri Sebelum Pandemi - Kemampuan belajar Mandiri Setelah Pandemi
Z	-3.795 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.



## Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

 <p>Unggul Cerdas &amp; Terpercaya</p> <p>Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya</p>	<p><b>MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI</b>  <b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA</b>  <b>FAKULTAS KEDOKTERAN</b></p> <p>Jalan Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. 061 - 7350163, 7333162, Fax. 061 - 7363488          Website : <a href="http://www.fk.umsu.ac.id">http://www.fk.umsu.ac.id</a> E-mail : <a href="mailto:fk@umsu.ac.id">fk@umsu.ac.id</a></p>	
	<p>Nomor : 688 /II.3-AU/UMSU-08/A/2021</p> <p>Lampiran : -</p> <p>Perihal : <b>Izin Penelitian</b></p>	<p>Medan 23 Ramadhan 1442 H          05 Mei 2021 M</p>
<p>Kepada. Saudari. <b>Syafiqah Tsamarah Aghla Pane</b>          di          Tempat</p> <p><i>Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh</i></p> <p>Sehubungan dengan surat Saudari berkenaan permohonan izin untuk melakukan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yaitu :</p> <p>Nama : Syafiqah Tsamarah Aghla Pane          NPM : 1708260089          Judul Skripsi : Perbandingan Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa FK UMSU Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid-19</p> <p>maka kami memberikan izin kepada saudari, untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, selama proses penelitian agar mengikuti peraturan yang berlaku di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.</p> <p>Demikian kami sampaikan, atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.</p> <p><i>Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh</i></p>		
		
 <p>De kan,</p> <p><b>Prof. Dr. H. Gusbakti Kusip, M.Sc, Sp.KKLP, PKK, AIFM, AIFO-K</b>          NIDK : 17085703</p>		
<p>Tembusan Yth :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wakil Dekan I , III FK UMSU</li> <li>2. Ketua Program Studi Pendidikan Kedokteran FK UMSU</li> <li>3. Ketua Bagian Skripsi FK UMSU</li> <li>4. Peringgal</li> </ol>		

## Lampiran 7. Kode Etik



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK  
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL  
"ETHICAL APPROVAL"  
No : 545/KEPK/FKUMSU/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :  
*The Research protocol proposed by*

Peneliti Utama : Syafiqah Tsamarah Aghla Pane  
*Principal In Investigator*

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
*Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Sumatera Utara*

Dengan Judul  
*Title*

"PERBANDINGAN KEMAMPUAN BELAJAR MANDIRI MAHASISWA FK UMSU SEBELUM DAN SETELAH PANDEMI COVID-19"  
"COMPARISON OF INDEPENDENT LEARNING ABILITY OF MEDICINE FACULTY UMSU STUDENTS BEFORE AND AFTER COVID-19 PANDEMIC"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah  
3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan  
7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 30 April 2021 sampai dengan tanggal 30 April 2022

*The declaration of ethics applies during the periode April 30, 2021 until April 30, 2022*

Medan, 30 April 2021  
Ketua

Dr. dr. Nurfady, MKT



## Lampiran 9. Artikel Penelitian

### ARTIKEL PENELITIAN

#### PERBANDINGAN KEMAMPUAN BELAJAR MANDIRI MAHASISWA FK UMSU SEBELUM DAN SETELAH PANDEMI COVID-19

Syafiqah Tsamarah Aghla Pane<sup>1</sup>, Ratih Yulistika Utami<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : [fiqapane05@gmail.com](mailto:fiqapane05@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Pandemi COVID-19 memberikan dampak besar pada berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. Pada pandemi COVID-19 berbagai masalah ditemui seperti pembelajaran yang dilakukan secara daring yang memiliki banyak tuntutan salah satunya adalah kemampuan belajar mandiri. **Tujuan:** Membandingkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU sebelum dan setelah pandemi COVID-19. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik komparatif dengan pendekatan cross-sectional. **Hasil:** Kemampuan belajar mandiri mahasiswa perempuan lebih banyak dibandingkan mahasiswa laki-laki. Mahasiswa yang memiliki kemampuan belajar mandiri sebelum pandemi adalah mahasiswa tahun ketiga. Mahasiswa dengan waktu luang 5-12 jam memiliki tingkat kemampuan belajar mandiri sebelum dan sesudah pandemi. Kemudian mahasiswa yang tinggal sendiri atau kos memiliki kemampuan belajar mandiri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal dengan keluarga atau orangtua. Mahasiswa dengan prestasi belajar sangat memuaskan memiliki tingkat kemampuan belajar mandiri yang tinggi sebelum dan setelah pandemi. **Kesimpulan:** Ada perbedaan signifikan kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU sebelum dan setelah pandemi COVID-19 ( $p < 0,00$ ). Kemampuan belajar mandiri mahasiswa setelah pandemi lebih baik dibandingkan sebelum pandemi.

**Kata Kunci:** Kemampuan belajar mandiri, pandemi COVID-19

## COMPARISON OF INDEPENDENT LEARNING ABILITY OF MEDICINE FACULTY UMSU STUDENTS BEFORE AND AFTER COVID-19 PANDEMIC

Syafiqah Tsamarah Aghla Pane<sup>1</sup>, Ratih Yulistika Utami<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah North Sumatra

Email : [fiqapane05@gmail.com](mailto:fiqapane05@gmail.com)

### ABSTRACT

**Introduction:** *The COVID-19 pandemic has had a major impact on various fields, one of which is education. During the COVID-19 pandemic, various problems were encountered, such as online learning which has many demands, one of which is the ability to learn independently.* **Objective:** *To compare the independent study abilities of UMSU Medical Faculty students before and after the COVID-19 pandemic.* **Methods:** *This study is a comparative analytic study with a cross-sectional approach.* **Result:** *The independent learning ability of female students is higher than that of male students. Students who have the ability to study independently before the pandemic are third year students. Students with 5-12 hours of free time have the ability to study independently before and after the pandemic. Then students who live alone or in boarding houses have higher independent learning abilities compared to students who live with their families or parents. Students with very satisfactory learning achievements have high levels of independent learning abilities before and after the pandemic.* **Conclusion:** *There is a significant difference in the independent study ability of UMSU Medical Faculty students before and after the COVID-19 pandemic ( $p < 0.00$ ). Students' self-study ability after the pandemic is better than before the pandemic.*

**Keywords:** Self-study ability, COVID-19 pandemic

## PENDAHULUAN

Corona virus adalah salah satu patogen utama yang menyerang sistem pernafasan manusia. Wabah sebelumnya dari corona virus (CoV) termasuk sindrom pernafasan akut yang parah (SARS)-CoV dan sindrom pernafasan Timur Tengah (MERS)-CoV yang sebelumnya telah ditandai sebagai ancaman kesehatan masyarakat yang besar. Pada akhir Desember 2019 sekelompok pasiendirawat di rumah sakit dengan diagnosis awal pneumonia dari etiologi yang belum diketahui. Pasien-pasien tersebut secara epidemiologis terkait dengan pasar grosir makanan laut dan hewan basah di Wuhan, Provinsi Hubei, China<sup>1</sup>. Menurut data WHO yang diperbarui pada 05 November 2020, 215 negara atau wilayah yang telah melaporkan terdapat 47,930,397 kasus yang telah di konfirmasi laboratorium yang termasuk 1,221,781 kasus kematian. Lima negara dengan kumulatif tertinggi yang dikonfirmasi di dunia adalah Amerika, India, Brazil, Rusia, dan Prancis. Jumlah kasus di Indonesia pada 05 November 2020 sebanyak 425,796 kasus terkonfirmasi dan 14,348 kasus meninggal<sup>2</sup>.

Di akhir bulan Maret 2020 Presiden Indonesia akhirnya memutuskan untuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pemerintah juga menekankan perlunya tinggal di rumah untuk semua warga negara Indonesia. Pandemi COVID-19 memberikan dampak besar pada berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. Dunia pendidikan juga ikut merasakan dampaknya, pendidik harus memastikan kegiatan pembelajaran tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring. Hal ini berdasarkan Surat Edaran

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease<sup>3</sup>.

Pembelajaran mandiri bagi mahasiswa pendidikan kedokteran sangatlah penting dan juga sebagai bekal bagi pembelajar seumur hidup. Komponen penting dalam kemampuan belajar mandiri antara lain pengembangan tujuan pembelajaran, identifikasi kebutuhan pembelajaran yang sesuai, implementasi proses, dan peran dosen sebagai fasilitator<sup>4</sup>. Mengaplikasikan belajar mandiri pada pendidikan kedokteran dan kesehatan memiliki keterbatasan yang beragam. Pembelajar dituntut untuk dapat membangun kemandirian dalam mencari ilmu pengetahuan dari berbagai media. Pada pandemi COVID-19 berbagai masalah ditemui seperti pembelajaran yang dilakukan secara daring yang dituntut harus memiliki akses internet, fasilitas yang memadai dan kemampuan belajar mandiri serta motivasi yang baik. Pada pendidikan konvensional peserta didiklah yang paling mampu mengatur diri sendiri secara efektif, pembelajaran mandiri juga menjadi penting bagi peserta didik di lingkungan pembelajaran daring yang memberikan otonomi pelajar tingkat tinggi dan pelajar tingkat rendah. Pada pembelajaran luring peserta didik telah memiliki arahan pembelajaran yang akan dilakukan dan pembelajaran efektif banyak didapatkan melalui pengajar yang ada, sedangkan pembelajaran online peserta didik lebih dituntut terlebih dahulu memiliki strategi dalam pembelajaran dan juga pembelajaran online tidak memiliki batasan informasi pembelajaran<sup>5</sup>.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik komperatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang mempelajari perbandingan antara variabel dengan efek dengan cara pendekatan observasi. Sampel penelitian ini merupakan mahasiswa FK UMSU yang aktif dari tahun kedua hingga keempat dengan total populasi 438 orang dan total sampel 209 orang. Data yang didapatkan sebanyak 80% dari total sampel. Pengumpulan data dilakukan secara daring yaitu dengan menggunakan *Google form*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Self-Directed Learning Readiness* yang dikembangkan oleh Fisher dan di validasi oleh Nyambe.

## HASIL

Tabel 1. Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Sebelum dan Setelah Pandemi Berdasarkan Jenis kelamin, Masa studi, Waktu luang, Tempat tinggal dan Prestasi belajar

	Kemampuan Belajar Mandiri Sebelum Pandemi			Kemampuan Belajar Mandiri Setelah Pandemi		
	Rendah N (%)	Sedang N (%)	Tinggi N (%)	Rendah N (%)	Sedang N (%)	Tinggi N (%)
<b>Jenis kelamin</b>						
Perempuan	5 (3,0%)	24 (14,4%)	77 (46,1%)	6 (3,6%)	15 (9,0%)	85 (50,9%)
Laki-laki	0 (0,00%)	25 (15,0%)	36 (36,5%)	0 (0,00%)	8 (4,8%)	53 (31,7%)
<b>Masa studi</b>						
2019 (tahun kedua)	3 (1,8%)	26 (15,6%)	39 (23,4%)	3 (1,8%)	10 (6,0%)	55 (32,9%)
2018 (tahun ketiga)	1 (0,6%)	15 (9,0%)	34 (20,4%)	1 (0,6%)	7 (4,2%)	42 (25,1%)
2017 (tahun keempat)	1 (0,6%)	8 (4,8%)	40 (24,0%)	2 (1,2%)	6 (3,6%)	41 (24,6%)
<b>Waktu luang</b>						
<5 jam	2 (1,2%)	8 (4,8%)	20 (12,0%)	1 (0,6%)	2 (1,2%)	2 (1,2%)
5-12 jam	3 (1,8%)	40 (24,0%)	92 (55,1%)	4 (2,4%)	19 (11,4%)	113 (67,7%)
>12 jam	0 (0,0%)	1 (0,6%)	1 (0,6%)	1 (0,6%)	2 (1,2%)	23 (13,8%)
<b>Tempat tinggal</b>						
Dengan orang tua	3 (1,8%)	12 (7,2%)	32 (19,2%)	3 (1,8%)	6 (3,6%)	36 (22,8%)

Dengan keluarga	1 (0,6%)	12 (7,2%)	19 (11,4%)	2 (1,2%)	4 (2,4%)	26 (15,6%)
Sendiri/kos	1 (0,6%)	25 (15,0%)	62 (37,1%)	1 (0,6%)	13 (7,8%)	74 (44,3%)
<b>Prestasi akademik</b>						
2,00-2,99 (memuaskan)	0 (0,0%)	21 (12,6%)	45 (26,9%)	0 (0,0%)	8 (4,8%)	58 (34,7%)
3,00-3,50 (sangat memuaskan)	5 (3,0%)	25 (15,0%)	62 (37,1%)	6 (3,6%)	12 (7,2%)	74 (44,3%)
3,51-4,00 (dengan pujian)	0 (0,0%)	3 (1,8%)	6 (3,6%)	0 (0,0%)	3 (1,8%)	6 (3,6%)

Kemampuan belajar mandiri paling tinggi sebelum dan sesudah pandemi dimiliki oleh mahasiswa perempuan (46,1 % dan 50,9%) lebih banyak dibandingkan mahasiswa laki-laki (36,5% dan 31,7%). Mahasiswa yang memiliki kemampuan belajar mandiri yang tinggi sebelum pandemi adalah mahasiswa tahun ketiga (24,0%), sedangkan setelah pandemi mahasiswa tahun kedua yang memiliki kemampuan belajar mandiri yang tinggi (32,9%). Mahasiswa dengan waktu luang 5-12 jam memiliki tingkat kemampuan belajar mandiri yang tinggi sebelum dan setelah pandemi yaitu sebanyak 92 (55,1%) mahasiswa dan 113 (67,7%) mahasiswa. Kemudian mahasiswa yang tinggal sendiri atau kos memiliki kemampuan belajar mandiri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal dengan keluarga atau orangtua, yaitu sebanyak 62 (37,1%) mahasiswa sebelum pandemi dan 74 (44,3%) mahasiswa setelah pandemi. Dan yang terakhir mahasiswa dengan prestasi belajar 3,00-3,49 (sangat memuaskan) memiliki tingkat kemampuan belajar mandiri yang tinggi sebelum dan setelah pandemi, yaitu sebanyak 62 (37,1%) mahasiswa sebelum pandemi dan 74 (44,3%) mahasiswa setelah pandemi.

Tabel 2. Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa FK UMSU Sebelum dan Setelah Pandemi COVID-19

Kemampuan Belajar Mandiri	Sebelum Pandemi		Setelah Pandemi		p-value
	N	%	N	%	
Rendah (<84)	5	3,0	6	3,6	0.000
Sedang (84-132)	49	29,3	23	13,8	
Tinggi (>132)	113	67,7	138	82,6	
<b>Total</b>	<b>167</b>	<b>100</b>	<b>167</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa sebelum pandemi, mayoritas kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU berada pada kategori tinggi yaitu 113 orang (67,7%), kemudian setelah pandemi terjadi penurunan pada kategori sedang sebesar 15,5% dan terjadi peningkatan pada kategori tinggi sebesar 14,9%. Dan didapatkan hasil nilai  $p=0.000$  ( $p<0,05$ ) sehingga data tidak berdistribusi normal yang berarti kemampuan belajar mandiri sebelum dan setelah pandemi memiliki perbedaan.

## PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini sebelum pandemi, mayoritas kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU berada pada kategori tinggi yaitu 113 orang (67,7%), kemudian setelah pandemi terjadi peningkatan pada kategori tinggi sebesar 14,9%. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran universitas Malahayati yang menggunakan sampel sebanyak 283 orang, dimana kemampuan belajar mandiri pada masa pandemi ini kategori tinggi sebanyak 272 orang (96.1%) sedangkan yang rendah sebanyak 11 orang (3.9%)<sup>18</sup>.

Pembelajaran mandiri membentuk peserta didik agar bertanggungjawab dalam merencanakan, melaksanakan dan juga mengevaluasi pembelajaran untuk mereka sendiri dan juga kemudian diharapkan dapat bekerja secara mandiri maupun berkerja sama dengan orang lain dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran mandiri merupakan sebuah

proses mental yang ditujukan secara pribadi disertai dan juga didukung oleh kegiatan perilaku yang terlibat dalam mengidentifikasi dan mencari informasi<sup>19</sup>. Melihat kondisi penyebaran COVID-19 yang semakin hari semakin meningkat, mau tidak mau seluruh masyarakat sebisa mungkin harus menghindari aktivitas bertemu banyak orang, di mana salah satunya kegiatan pembelajaran juga harus dilakukan tanpa tatap muka atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh dengan metode melalui email, media social dan media platform lainnya<sup>20</sup>. Peningkatan pembelajaran mandiri ini pada masa pandemi dikarenakan salah satunya, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*), pada pembelajaran yang banyak dilakukan dimasa pandemi ini yang dilakukan secara online hal ini mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*) yang dapat mempermudah mahasiswa untuk belajar secara mandiri diluar jadwal perkuliahan<sup>21</sup>.

Kemampuan belajar mandiri berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa FK UMSU dijumpai perempuan memiliki kemampuan belajar mandiri tinggi sebanyak 77 orang mahasiswa (46,1%), sedangkan pada laki-laki sebanyak 36 orang mahasiswa (36,5%). Jika dibandingkan dengan sebelum dan sesudah pandemi, kemampuan belajar mandiri pada mahasiswa laki-laki menurun dan pada mahasiswa perempuan meningkat. Pada penelitian mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin memiliki SDLR tinggi 272 (96.1%) responden. Perempuan dengan SLDR rendah sebanyak 5 orang dan tinggi sebanyak 186, sedangkan untuk laki-laki dengan SLDR rendah 6 orang, SLDR tinggi berjumlah 86 orang. Perempuan lebih



memiliki SDLR tinggi dalam penerapannya mereka lebih sadar, lebih siap dan memanfaatkan sumber belajar tersebut dibandingkan dengan laki-laki meskipun memiliki sumber belajar yang sama<sup>22</sup>.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan belajar mandiri tinggi adalah yang memiliki keinginan belajar tinggi dan mengagap belajar sebagai hobi memiliki manajemen diri yang baik dimana mereka dapat mengatur waktunya dengan baik disiplin dalam belajar serta memiliki tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri<sup>15</sup>.

Berdasarkan waktu luang sebelum dan setelah pandemi, mahasiswa FK UMSU yang memiliki kemampuan belajar mandiri yang paling tinggi adalah yang memiliki waktu luang 5-12 jam per hari, yaitu sebanyak 92 orang mahasiswa sebelum pandemi (55,1%) dan sebanyak 113 orang mahasiswa setelah pandemi (68,3%). Penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, menggunakan subjek penelitian terdiri atas 120 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran menunjukkan sebagian besar mahasiswa dengan perilaku sedenter (waktu luang) pada masa pandemi yaitu sebesar  $\geq 6$  jam. Hal ini dikarenakan banyak perkuliahan dimasa pandemi dilakukan secara daring sehingga banyak waktu yang luang dimiliki mahasiswa<sup>23</sup>. Self Directed Learning Readiness (SDLR) adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengatur waktu belajar. Penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudin menemukan bahwa ketersediaan waktu luang memiliki pengaruh bagi kemampuan belajar mandiri mahasiswa. Ketersediaan waktu luang bagi mahasiswa karena ikut aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan

ekstrakurikuler yang banyak menyita waktu pribadi untuk belajar aktif dan mandiri. Penelitian tersebut sejalan dengan keadaan kemampuan belajar mandiri mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang mendapatkan tingkat kemampuan belajar mandiri kategori tinggi lebih banyak saat setelah pandemi<sup>15</sup>.

Berdasarkan tingkat prestasi belajar pada penelitian ini mahasiswa yang memiliki kemampuan belajar mandiri yang tinggi adalah mahasiswa dengan IPK sangat memuaskan pada sebelum dan setelah pandemi. Pada Penelitian di Fakultas Kedokteran UHAMKA menilai hasil belajar mahasiswa selama daring pada kondisi pandemi COVID-19 dimana didapatkan hasil kegiatan pembelajaran daring menghasilkan perolehan hasil belajar mahasiswa dengan nilai yang baik. Hasil ini menjelaskan juga bahwa melalui pembelajaran dengan sistem daring yang dilaksanakan oleh FK Uhamka menunjukkan adanya hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar secara konvensional<sup>24</sup>. Pada penelitian yang dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial UNY terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan prestasi belajar dari mahasiswa yang menunjukkan nilai kecenderungan yaitu sebanyak 58 mahasiswa (67,4%) yang termasuk dalam kategori baik. Mahasiswa yang memiliki riwayat prestasi yang baik memiliki kemampuan belajar mandiri yang baik<sup>25</sup>.

Kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU berdasarkan tempat tinggal berada di kategori tinggi adalah mahasiswa yang tinggal sendiri/kos yaitu sebanyak 62 orang mahasiswa (37,1%) pada sebelum pandemi dan sebanyak 74 orang mahasiswa (44,3%) pada setelah

pandemi. Hal ini tidak sejalan pada penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako mendapatkan hasil berbeda dari hasil penelitian ini, hasil yang di dapatkan menunjukkan mahasiswa yang tinggal dengan keluarga memiliki tingkat kemampuan belajar mandiri yang baik. Siswa dengan lingkungan keluarga yang mendukung dan lingkungan masyarakat yang mendukung memiliki motivasi berprestasi, minat belajar dan konsep akademik yang tinggi pula. Tersedianya lingkungan keluarga dan lingkungan akademik yang mendukung dapat memotivasi dan minat belajar yang tinggi bagi mahasiswa. Adanya dukungan dari keluarga juga dapat menghasilkan rasa kemandirian dalam belajar yaitu berkat dukungan, kesempatan dan kepercayaan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalahnya sendiri<sup>26</sup>.

Metode daring dimasa pandemi ini sekarang digunakan untuk menunjang pembelajaran mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang belajar dengan menggunakan sistem *Problem Based Learning* (PBL) di mana mahasiswa akan mengasah kemampuan berfikir mandiri dan berfokus pada pemecahan masalah secara relevan, yang mana PBL menghasilkan *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dalam pelaksanaannya. Faktor keberhasilan dalam aktivitas pembelajaran daring ini selain ditentukan oleh media yang digunakan juga akan sangat ditentukan juga oleh kesiapan mahasiswa dalam belajar mandiri<sup>27</sup>.

## KESIMPULAN

Terdapat kemampuan belajar mandiri mahasiswa setelah pandemi lebih baik dibandingkan sebelum pandemi. Beberapa faktor yang mungkin berhubungan dengan

kemampuan belajar mandiri juga dianalisis pada penelitian ini, yaitu jenis kelamin, masa studi, waktu luang, tempat tinggal, dan prestasi belajar. Kemampuan belajar paling tinggi sebelum dan sesudah pandemi dimiliki oleh mahasiswa perempuan, mahasiswa tahun ketiga, mahasiswa dengan waktu luang 5-12 jam, mahasiswa yang tinggal sendiri atau kos, dan mahasiswa dengan prestasi belajar sangat memuaskan. Keterbatasan penelitian ini adalah data dikumpulkan pada waktu yang sama untuk menilai kemampuan belajar mandiri sebelum dan sesudah pandemi. Hal ini bisa saja menjadi bias karena mahasiswa lupa pengalaman yang sudah lampau. Selanjutnya hal ini bisa diperbaiki oleh peneliti lain dengan metode prospektif.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Rothan HA, Byrareddy SN. The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *J Autoimmun.* 2020;109(February):102433. doi:10.1016/j.jaut.2020.102433
2. WHO-COVID-19-global-data.
3. Yunita U, Suryantoro A. Al-Jahiz Journal of Biology Education Research Al-Jahiz: Journal of Biology Education Research. *J Biol Educ Res Al-Jahiz J Biol Educ Res.* 2020;1(1):34-43.
4. Soepardjo. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. *J Penelit Dan Eval Pendidik.* 2013;17(1):108-126. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/1364/1133>
5. Wong J, Baars M, Davis D, Van Der Zee T, Houben GJ, Paas F. Supporting Self-Regulated Learning in Online Learning Environments and MOOCs: A Systematic Review. *Int J Hum Comput Interact.*

- 2019;35(4-5):356-373.  
doi:10.1080/10447318.2018.1543084
6. Maria SMP, Sandayanti V, Putri DF, Alfino NS. Kesiapan Belajar Mandiri Pembelajaran E-Learning Pada Masa Covid-19 Mahasiswa Kedokteran Malahayati Angkatan 2017. 2021;1(3):210-218.
  7. Sugianto IM, Lisiswanti R. Tingkat self directed learning readiness ( SDLR ) pada mahasiswa kedokteran. *Majority*. 2016;5(5):27-31.
  8. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020. *Mendikbud RI*. Published online 2020:1-2. <https://www.kemdikbud.go.id>
  9. Rosali ES. Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geogr Sci Educ J*. 2020;1(1):21-30. [https://www.researchgate.net/publication/340917125\\_Kendala\\_Pelaksanaan\\_Pembelajaran\\_Jarak\\_Jauh\\_PJJ\\_dalam\\_Masa\\_Pandemi/stats](https://www.researchgate.net/publication/340917125_Kendala_Pelaksanaan_Pembelajaran_Jarak_Jauh_PJJ_dalam_Masa_Pandemi/stats)
  10. Saa TS. Hubungan Anatar Jenis Kelamin dan Performa Akademik Dengan Kesiapan Belajar Mandiri (Self Directed Learning Readiness) Pada Mahasiswa FK Universitas Papua. *J Chem Inf Model*. 2019;53(9).
  11. Nyambe H, Rahayu G. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self Directed Learning Readiness pada Mahasiswa Tahun Pertama, Kedua, dan Ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Dalam PBL. *J Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2016;5(2):67-77
  12. Adhyputri, Rozasyilvana. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perilaku Sedender pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. 2021. <http://hdl.handle.net/123456789/29759>
  13. T Saa, Hubungan Antara Jenis Kelamin dan Performa Akademik dengan Kesiapan Belajar Mandiri (*SELF DIRECTED LEARNING READINESS*) pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Papua. *J Chemical Information and Modeling*. 2019;53
  14. Alfiah N, Hisyam D. Hubungan antara Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 FIS-UNY. *Efisiensi - Kaji Ilmu Adm*. 2015;12(1):53-66. doi:10.21831/efisiensi.v12i1.3866
  15. Ramli N, Muljono P, Afendi FM. External Factors, Internal Factors and Self-Directed Learning Readiness. *J Educ e-Learning Res*. 2018;5(1):37-42. doi:10.20448/journal.509.2018.51.37.42
  16. Ekonugroho MZ, Yefta SK. Penilaian Kesiapan Dosen dan Mahasiswa dalam Menggunakan E-Learning ( Course Learning System ) di Universitas Kristen Maranatha. 2019;1:148-164.